

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA JAMA'AH KAJIAN QUR'AN DI DESA TUMAPEL –
KECAMATAN JATIREJO - KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh :

Muna Mardatillah

NIM. 15410076

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA JAMA'AH KAJIAN QUR'AN DI DESA TUMAPEL –
KECAMATAN JATIREJO - KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Muna Mardatillah

NIM. 15410076

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *RELIGIUSITAS* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA JAMA'AH *KAJIAN QUR'AN* DI DESA TUMAPEL –
KECAMATAN JATIREJO- KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

Muna Mardatillah

NIM. 15410076

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 19801020 201503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dina Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA JAMA'AH KAJIAN QUR'AN DI DESA TUMAPEL –
KECAMATAN JATIREJO- KABUPATEN MOJOKERTO**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 20 Januari 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung M.A.
NIP. 19801020 201503 1 002

Penguji Utama



Dr. Rifa Hidavah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota Penguji



Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
NIP 19900501 201903 2 017

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 20 Januari 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna Mardatillah

NIM : 15410076

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA JAMA’AH KAJIAN QUR’AN DI MOJOKERTO”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 10 Desember 2019

Penulis



Muna Mardatillah

NIM. 15410076

MOTTO

All is well With Basmalah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucap syukur Alhamdulillah dan terimakasih saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk syukur, ibadah, dan ngalabarokah kepada seluruh guru saya baik guru formal maupun guru alam saya, khususnya guru kehidupan yaitu keluarga ibuk, abah, embah, kakak, ketiga adik.

Terimakasih juga kepada dosen Pembimbing Bapak Yusuf Ratu Agung M.A, kepada dosen wali, dosen penguji dan kepada semua dosen serta sivitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi – tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung S.Psi M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, dan berbagai pengalaman dan banyak ilmu.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, teimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ibu saya, Ir Solihati Rusdi M.Ag, yang telah menjarkan saya tentang banyak ilmu alam maupun pengetahuan tentang bagaimana memanusiaikan manusia.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing saya selama ini.
7. Seluruh jama'ah kajian qur'an yang saya sayangi
8. Seluruh tema teman psikologi angkatan Dandelion, Lso Mega Putih, teman KKM 144, kelompok PKL, serta teman yang pernah membantu saya dan penugasan kuliah.
9. Sahabat berangkat kuliah, teman pare, serta teman teman seperjuangan dalam mencari ilmu teman teman satu pembimbing, serta rekan yang membantu saya dalam mempermudah penyelesaian penulisan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi.

Malang, 09 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERESEMPAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Religiusitas (Variabel X).....	16
1. Definisi Religiusitas	16
2. Dimensi Perilaku Religiusitas.....	18
3. Religiusitas Dalam Perspektif Islam	24
4. Faktor-Faktor Religiusitas	27
B. <i>Psychological Well-Being</i> (Variabel Y).....	29
1. Definisi <i>Psychological Well-Being</i>	29
2. Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	30
3. Faktor-Faktor <i>Psychological Well-Being</i>	33
4. <i>Psychological Well-Being</i> Dalam Perspektif Islam	33
C. Pengaruh Religiusitas dan <i>Psychological Well-Being</i>	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat.....	41
C. Definisi Operasional.....	41
1. <i>Psychological Well-Being</i>	41

2. Religiusitas.....	42
D. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Religiusitas.....	44
2. Psychological Well-Being	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrument	45
1. Instrument Penelitian.....	45
2. Blue Print Penelitian.....	46
3. Uji Validitas	52
4. Estimasi Reliabilitas	54
G. Metode Analisis Data	54
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Pelaksanaan Penelitian an.....	59
C. Pemaparan Hasil Penelitian.....	59
1. Analisis Deskripsi.....	60
2. Uji Hipotesis	65
D. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3.1 Skor Responden.....	45
Tabel 3.3 Blue Print Religiusitas.....	48
Tabel 3.4 Blueprint <i>Psychological Well-Being</i>	51
Tabel 3.5 Validitas variable Religiusitas	53
Tabel 3.6 Validitas variable <i>Psychological Well-Being</i>	53
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.2 Uji Linieritas.....	60
Tabel 4.3 Uji Deskriptif Empirik.....	61
Tabel 4.5 Norma Kategorisasi.....	62
Tabel 4.6 Kategori Religiusita	62
Tabel 4.7 Pengaruh Dimensi.....	63
Tabel 4.8 Kategorisasi Religiusitas.....	64
Tabel 4.10 Pengaruh Dimensi Religiusitas terhadap PWB.....	65
Tabel 4.11 Pengaruh Dimensi Religiusitas terhadap PWB.....	66
Tabel 4.12 Uji Kontribusi Variabel.....	66
Tabel 4.13 Uji Parsial Coefficient.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penelitian	48
Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Survey Perilaku <i>Psichological Well-Being</i>	82
Lampiran 2 Skala Religiusitas.....	86
Lampiran 3 Uji Relibialitas dan Validitas	87
	85
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas.....	87
Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas.....	98
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....	101
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi.....	106
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis SE	108
Lampiran 9 Skor Responden Skala Religiusitas.....	109
Lampiran 10 Skor Responden Skala <i>Psichological Well-Being</i>	110

ABSTRAK

Mardatillah, Muna. 2019. Pengaruh Religiusitas terhadap Psychological Well-Being Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Yusuf Ratu Agung, M.A

Kesejahteraan psikologis merupakan pencapaian penuh dari potensi psikologis manusia. bentuk dari suatu keadaan ketika seseorang dapat menerima dan mengembangkan diri, mandiri, mengendalikan lingkungan dalam relasi yang positif. Ryff mengatakan dalam salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikis seseorang selain dukungan sosial dan kepribadian, ialah faktor religiusitas diri. Jika ditinjau dalam lingkup yang lebih kecil maka ini adalah peluang untuk peneliti mencari tau lebih dalam lagi. Seperti halnya yang terjadi di Desa Tumapel pada jama'ah kajian qur'an. Perilaku reigiusitas ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman emosional keagamaan. Bentuk perilaku dari faktor tersebut adalah ketika seseorang merasa tersentuh saat mendengarkan ceramah agama khususnya pada kegiatan kajian qur'an dengan dating dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh pemateri. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku reigiusitas jama'ah kajian qur'an serta untuk melihat masing-masing pengaruh religiusitas terhadap Psychological Well-Being pada jama'ah kajian qur'an.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 32 jama'ah. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas mengacu pada teori Glock dan skala *Psychological Well-Being* mengacu pada teori Ryff. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas jama'ah kajian qur'an yang dominan adalah konsekuensi beragama yaitu sebesar 52,3% kemudian pada peringkat kedua yaitu pengetahuan agama sebesar 6,07%. Berbeda halnya dengan tingkat perilaku *Psychological Well-Being* jama'ah kajian qur'an dengan mayoritas sedang sebesar 47% (15 jama'ah kajian qur'an). Hasil uji regresi linier sederhana pada masing-masing pola diperoleh hasil bahwa pola konsensual yang memiliki pengaruh signifikan, dengan $r = 58,8$, $p = 0,588$ ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan Religiusitas terhadap *Psychological Well-Being* jama'ah kajian qur'an Kabupaten Mojokerto 34,6% dengan hubungan negatif ($Beta = -588$).

Kata Kunci: *Religiusitas, Psychological Well-Being.*

ABSTRACT

Mardatillah, Muna. 2019. The Effect of Religiosity on Psychological Well-Being in the Study of the Qur'an in the Tumapel Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency. Essay. Psychology Department. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Yusuf Ratu Agung, M.A

Psychological well-being is the full achievement of human psychological potential. the form of a situation when someone can accept and develop themselves, independent, controlling the environment in positive relations. Ryff said in one of the factors that influence one's psychological well-being in addition to social support and personality, is the factor of self-religiosity. If it is reviewed in a smaller scope then this is an opportunity for researchers to find out more deeply. Such is the case in Tumapel Village in the study of quran. This reigiosity behavior can also be influenced by several factors, one of which is the emotional emotional experience. The form of behavior of these factors is when someone feels touched when listening to religious lectures, especially in the study of Qur'an by dating and understanding the contents of the verses of the Qur'an delivered by the speaker. Several studies have revealed that there is a correlation of religiosity and psychological well-being. Therefore, this study aims to determine the level of religious behavior of the study of the qurans and to see the effect of religiosity on Psychological Well-Being in the study of the Qur'an.

This research uses a quantitative correlational approach. Sampling using a random sampling technique and the number of respondents in this study were 32 worshippers. The measuring instrument used is the scale of religiosity refers to the Glock theory and the Psychological Well-Being scale refers to Ryff's theory. Analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis.

The results showed that the religiosity of the study of the dominant quran study was the religious consequence that is equal to 52.3%, then the second rank is religious knowledge of 6.07%. Unlike the case with the level of Psychological Well-Being behavior, the majority of Qur'an studies are 47% (15 study groups of Qur'an). Simple linear regression test results on each pattern obtained results that consensual patterns that have a significant effect, with $r = 58.8$, $p = 0.588$ ($p < 0.05$). The results of the analysis showed that the contribution made by Religious to Psychological Well-Being congregants in qur'an studies in Mojokerto Regency was 34.6% with a negative relationship (Beta = -588).

Keywords: Religiosity, Psychological Well-Being.

الملخص

ماردوتيللا ، منى. 2019. تأثير الأديان على الرفاه النفسي في دراسة القرآن في قرية تمايل ، مقاطعة جاتيرجو ، موجوكيرتو ريجنسي. أطروحة. قسم علم النفس. كلية علم النفس. مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية.
المشرف: يوسف راتو أغونغ ، ماجستير

الرفاه النفسي هو الإنجاز الكامل للإمكانات النفسية البشرية. شكل موقف يمكن للشخص أن يقبله ويطور نفسه ، مستقل ، يسيطر على البيئة في علاقات إيجابية. وقال ريف في أحد العوامل التي تؤثر على رفاه الفرد النفسي بالإضافة إلى الدعم الاجتماعي والشخصية ، هو عامل التدين الذاتي. إذا تم مراجعتها في نطاق أصغر ، فهذه فرصة للباحثين لمعرفة المزيد. هذا هو الحال في قرية Tumapel في دراسة القرآن. يمكن أيضًا أن يتأثر سلوك التجدد بعدة عوامل ، أحدها هو التجربة العاطفية العاطفية. شكل سلوك هذه العوامل هو عندما يشعر شخص ما باللمس عند الاستماع إلى المحاضرات الدينية ، وخاصة في دراسة القرآن من خلال التعارف وفهم محتويات آيات القرآن التي ألقاها المتحدث. كشفت العديد من الدراسات أن هناك علاقة بين التدين والرفاهية النفسية. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى السلوك الديني لدراسة القرآن ورؤية تأثير التدين على الرفاهية النفسية في دراسة القرآن.

يستخدم هذا البحث مقارنة ترابطية كمية. وكان أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية وعدد المشاركين في هذه الدراسة 32 المصلين. أداة القياس المستخدمة هي مقياس التدين يشير إلى نظرية غلوك ويشير مقياس الرفاه النفسي إلى نظرية ريف. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو تحليل الانحدار الخطي البسيط.

أظهرت النتائج أن تدين دراسة القرآن الكريم هو النتيجة الدينية التي تساوي 52.3% ، ثم المرتبة الثانية هي المعرفة الدينية بنسبة 6.07%. بخلاف ما يتعلق بمستوى سلوك الرفاه النفسي ، فإن غالبية دراسات القرآن هي 47% (15 مجموعة دراسة من القرآن). نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط على كل نموذج تم الحصول عليها نتائج تحتوي على أنماط توافقية لها تأثير كبير ، مع $r = 58.8$ ، $p = 0.588$ ($p > 0.05$). تظهر نتائج التحليل أن المساهمة التي قدمتها أنماط التواصل التوافقي لعبادة الرفاه النفسي في القرآن تدرس في موخيرتو 34.6% مع وجود علاقة سلبية (بيتا = -588).

الكلمات المفتاحية: الدين ، الرفاه النفسي.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki cara dalam menjalani peran baik dalam kehidupan masyarakat hingga memiliki urgensi dalam kehidupannya untuk tetap membentuk kesejahteraan dalam dirinya dengan beragam cara tersendiri baik secara kebutuhan fisiologis maupun psikologis *Psychological Well-being*. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, individu mampu untuk menentukan tujuan dalam kehidupannya, memiliki kemandirian, serta memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain (Desmita, 2017).

Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memenuhi kebutuhan tidak hanya fisik, sosial dan psikologis juga memiliki kebutuhan, sehingga dalam pemenuhan tersebut banyak permasalahan yang muncul tersebut adalah salah satu penghambat perkembangan psikologis pada seseorang. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang munculnya kesejahteraan psikologis pada seseorang salah satunya ialah religiusitas (Ryff, 2008).

Religiusitas adalah keyakinan yang dipercayai oleh seseorang lantas dijadikan pedoman serta batasan yang berdampak kepada perilaku manusia tersebut, khususnya islam masyarakat Indonesia mayoritas menganut agama islam. Hal ini dapat dilihat melalui peran para *mubaligh* yang hadir untuk menyampaikan ajaran islam dalam sebuah majelis ilmu atau pengajian (Kahmad,2009).

Kemudian pada jaman dahulu tercermin pada masa awal penyebaran ajaran agama islam di nusantara berjalan dengan cara damai dan tidak mengandung kekerasan. Terlebih lagi Rasulullah menyampaikan ajaran agama dengan cara berdakwah beserta para sahabat menyampaika *kalam* Allah dalam satu kali duduk dalam sebuah amjelis ilmu atau yang disebut sekarang ialah pengajian.

Religiusitas tentunya hanya dapat dimiliki oleh seseorang yang memiliki agama dengan meyakini kepercayaan agama yang di anutnya, melakukan praktik agama, memiliki pengetahuan tentang agama, hingga memiliki pengalaman iman dalam menjalani dimensi religiusitasnya (Glock *and* Stark, 1966). Negara Indonesia memiliki pola interaksi yang unik budaya, social ekonomi, serta peran agama dalam sebuah lingkungan bermasyarakat dapat memberikan dampak yang luar biasa dalam mempengaruhi keadaan mental hingga terbentuk kesejahteraan social melalui beberapa hal tersebut. Dalam salah satu indikatornya menyebutkan bahwa agama serta kepercayaan seseorang dalam penghambaan yang dilakukan dapat memberikan kesejahteraan dalam setiap penganutnya. (Ryff, 2013).

Pesatnya teknologi dalam penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan memiliki fungsi untuk menerima informasi dengan sangat mudah membuat kebanyakan orang lebih nyaman dengan komunikasi via jarak jauh tanpa adanya tatap muka seperti halnya kajian – kajian ceramah yang dilakukan oleh para ustad era jaman sekarang dipermudah untuk meluaskan faham dan ajaran agama islam pada generasi *millennial* kebanyakan lebih memilih cara yang efisien agar lebih mudah menerima maupun mendengarkan ceramah melalui media sosial dengan mengerjakan hal lainnya seperti bersih bersih rumah dengan media *youtube* dan

mendengarkan ceramah tersebut, baik dengan media *youtube, twitter, whatsapp, video, televisi, handphone*, adanya *smartphone* membuat kaum muda memilih untuk mendengarkan ceramah hanya melalui media sosial tanpa adanya interaksi langsung dalam majelis pertemuan, namun berbeda halnya dengan kajian yang dibahas oleh peneliti meski halnya diluarsana sudah banyak dan mudah untuk menjangkau hal tersebut secara efisien masyarakat di Desa Tumapel – Jatirejo ini memilih untuk berkumpul dalam sebuah kajian yang biasanya disebut dengan kajian Qur'an, dengan bertatap muka menjalin silaturahmi yang baik akan menambah kesejahteraan psikologis jama'ah kajian *qur'an* (Hasil Pengamatan, 02 Februari 2019).

Salah satu daerah yang masih kental dengan tradisi - tradisi penerapan agama dalam lingkungannya seperti Desa Tumapel- Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto disini terdapat beberapa pondok pesantren *salafiyah* serta terdapat kajian kitab kuning pada pesantren yang dikelola oleh seorang *Kyai*. Menurut hasil wawancara terdapat juga kajian Qur'an yang berbeda lokasi dengan pondok pesantren awal mula berdirinya kajian ini memiliki 8 orang anggota dan terbentuk pada tahun 02-2014 hingga sekarang di tahun 2019, pendiri mengadakan kajian qur'an rutin setiap satu bulan dua kali pada lokasi yang berpindah dikarenakan permintaan para jama'ah atau permintaan tuan rumah untuk ditempati kajian yang merupakan anggota jama'ah kajian *Qur'an*, jama'ah kajian *Qur'an* terdiri dari mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai ibu-ibu rumah tangga, terdapat juga kepala rumah tangga, serta anak-anak usia remaja

hingga dewasa awal hingga saat ini memiliki kurang lebih 150 anggota kegiatan tersebut masih berlangsung hingga saat ini. (Hasil wawancara, 18.01.2019)

Dasar dari dilaksanakannya kajian *Qur'an* ini merupakan sebuah upaya pendiri sekaligus narasumber untuk mengajak mengamalkan isi kandungan *Qur'an* melalui terjemah *tarjim* yang diambil dari beberapa terjemahan *Munfasir* (ahli tafsir *Qur'an*). menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti narasumber mengatakan bahwa dengan melihat beberapa perilaku setelah diadakannya kajian rutin setiap satu bulan sekali ini membawa kebahagiaan tersendiri pada jama'ah kajian qur'an dalam setiap pertemuan terlihat senyum yang sumringah dengan bertegur sapa, duduk lesehan dan berdekatan layaknya pengajian pada umumnya, sembari menunggu pengajian dimulai jama'ah yang datang duluan diselingi dengan bercengkrama dan bertegur sapa, ditengah pengajian jama'ah kajian qur'an mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan agama sehingga sepulangnya dari pengajian mereka mendapatkan tambahan wawasan yang dapat dipakai dalam menyelesaikan permasalahan mereka, dengan mendekati diri kepada orang – orang yang sholeh dan sholehah dapat membawa ketenangan tersendiri ketika bertegur sapa, memiliki teman dalam kelompok yang dapat saling memberikan simpati, empati, dan saling mengingatkan ketika teman mendapatkan kesulitan, rasa dianggapnya dirinya dalam majelis dengan tidak ada yang beranggapan untuk menilai teman dalam kejelekan satu sama lain. Gotong royong dalam menyiapkan acara tak jarang yang sengaja menawarkan dirinya untuk membawa makanan (*berkat*) ialah makanan berat seperti nasi yang berisi lauk pauk khas desa, atau menawarkan untuk

membawa cemilan yang dapat di konsumsi bersama yang biasanya jamuan akan disantap pada akhir acara dengan berlangsungnya acara tersebut tak jarang orang – orang yang mengikuti kajian tersebut pulang dengan wajah sumringah *happy*. (Hasil observasi, 08.03.2019)

Peneliti menemukan permasalahan dengan kaca mata sederhana terkait fenomena yang terjadi sebelum diadakannya kajian qur'an menurut hasil wawancara peneliti kepada narasumber (S, 2019). Banyak masyarakat memiliki sikap bergantung (*tamak*) terhadap pemberian dari orang lain, pemerintah, atau keadaan alam sekitar tanpa usaha diri terlebih dahulu, sikap menggantungkan diri dalam menjalani hidup itulah yang sangat memperhatikan dalam keadaan umat muslim khususnya yang perlu dilakukan pembekalan kepada jama'ah kajian *qur'an* : tidak berperilaku bergantung nasib kepada orang lain, *ikhlas* atau tidak peritungan terhadap keadaan dan bekerja dari dirinya sendiri tidak menggantungkan nasib kepada orang lain atau anak turun. (Hasil wawancara, 08.01.2019)

Kegiatan kajian *qur'an* yang dilakukan oleh narasumber sekaligus pendiri dari jama'ah kajian *Qur'an*, metode *face to face* tidak dapat dilakukan maka diadakan kajian *Qur'an* tersebut dengan jama'ah yang terdiri dari beberapa desa di Kecamatan Jatirejo yaitu : Desa Keletek, Desa Kunitir, Desa Mbulet, desa Klanjan, Desa Bendo, Desa Sedati, Sumengko – Kabupaten Mojokerto. Menurut hasil wawancara anggota *kajian qur'an*, jama'ah merasakan beberapa hal yang mereka rasakan yakni : mulai mau bergerak dari diri sendiri dengan bekerja ada yang menjadi karyawan di perusahaan pabrik jamur, krupuk, rokok, membuat masakan

rumahan dan menjualnya, aneka kue jajanan basah, nasi kuning, bakso, hingga kripik, dan jamu, dari sisi pergerakan sumberdaya dan bakat setiap jama'ah dan rasa ikhlas mereka untuk bekerja hal tersebut membawa perubahan yang positif terhadap perekonomian jama'ah khususnya, penataan keluarga dan meminimalisir konflik berupa peran orang tua dalam pemberian nasehat terhadap anak-anak dapat signifikan karena pada sesi kajian *Qur'an* terdapat sesi tanya jawab terhadap pemateri dan jama'ah kajian, dengan beberapa permasalahan yang rata-rata mencakup perekonomian, konflik keluarga, cara mendidik anak dalam pemberian nasehatnya. (observasi dan wawancara, 02 April 2019)

Permasalahan pada beberapa jama'ah terhadap penyelesaian konflik dari diberikannya pembekalan religiusitas yang dimiliki oleh jama'ah berdampak pada kesejahteraan psikologis sesuai dengan enam aspek dalam teori *psychological well-being* jama'ah kajian *qur'an* dengan selesainya beberapa konflik yakni : a.) permasalahan terhadap rumah tangga, b.) kurang efektifnya komunikasi terhadap anak, menyebabkan komunikasi anak dan orang tua terganggu. Penanganannya melalui nasehat / pembekalan cara mendidik anak (penyampaian ilmu *parenting*) sesuai dengan penyelesaian *Qur'an* seperti pendekatan yang lemah lembut serta pemberian pola asuh yang demokratis terhadap anak, c.) meminimalisir konflik perekonomian dengan merubah *mindset* orang tua yang tidak harus bergantung kepada ekonomi anak, lebih meningkatkan potensi diri yang dapat dijadikan produk untuk di jual dan dapat memperbaiki ekonomi tanpa bergantung kepada orang lain, d.) meningkatkan kepercayaan diri untuk lebih mengenali bakat dan melatih diri

untuk mandiri, hal ini sudah sesuai terapan dari aspek kesejahteraan psikologi jama'ah *kajianqur'an*. (Hasil wawancara 08 Januari 2019)

Pemberian pengetahuan agama adalah bentuk dari religiusitas seseorang dengan pengetahuan agama yang dimiliki jama'ah *kajian qur'an* dapat diimplementasikan dalam kehidupan setiap hari hal ini sesuai dengan dimensi dari religiusitas yakni : dengan pengetahuan agama yang dimiliki, keyakinan terhadap Tuhan, pengamalan, pengalaman, serta konsekuensi. Sehingga pada jama'ah *kajianqur'an* di desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto. .

Ryff (2007) mengartikan *psychological well-being* sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif yaitu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri , memiliki tujuan hidup, mampu mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, memiliki pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, serta memiliki pribadi yang terus tumbuh dan berkembang. Teori ini memiliki enam aspek pendukung terhadap definisi yaitu : penerimaan diri, hubungan positif terhadap orang lain, kemandirian, penguasaan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Berdasarkan pada pendapat Ryff terhadap kesejahteraan psikologis yang terjadi pada masyarakat khususnya jama'ah kajian *Qur'an* ialah, terselesaikannya konflik yang menjadi beban yang dilakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti : memiliki komunikasi yang terus dibangun positif oleh orang tua terhadap anak, di berikannya nasehat orang tua dengan cara yang baik sehingga anaknya mau untuk mendengarkan, meningkatnya sisi ekonomi keluarga karena mulai bergerak untuk bekerja tanpa menggantungkan orang lain,

serta minimnya konflik yang muncul pada keluarga dengan menghindari konflik sehari-hari, lebih menata *akhlaq* membentuk perilaku yang positif, sehingga berkurangnya konflik dalam rumah hingga sosialnya (Hasil wawancara, 18 April 2019)

Atmosuwito (1989) memaparkan bahwa religiusitas merupakan perasaan keagamaan, yaitu segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, seperti perasaan dosa (*Guilt Feeling*), perasaan takut (*Fear to God*), dan kebesaran Tuhan (*God's Glory*).

Menurut Nashoril, dkk (2002) dari istilah agama dan religi muncul istilah keberagamaan dan religiusitas (*religionsity*). Pengertian religiusitas ialah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan aqidah, dan seberapa penghayatan atas agama yang di anutnya. Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa kaimanan begitu efektif melawan keputusasaan (Seligman, 2005).

Kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah sesuatu kewajiban-kewajiban atau peraturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengingat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar. (Atmosuwito, 1989)

Dalam bukunya *The Nature of Religion Commitment*, C.Y. Glock dan Stark (1968) terdapat lima dimensi pengetahuan keagamaan, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi (dalam Kahmad, 2009). Religiusitas dalam

perspektif *islam* yaitu, *aqidah*, *ibadah*, *amal*, *akhlaq* (*Ihsan*) dan pengetahuan. *Aqidah* menyangkut keyakinan kepada Allah Swt., Malaikat, Rasulullah dst. *Ibadah* menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah Swt. *amal* menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. *Akhlaq* merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang yang rangsangan hadir padanya. Sementara *ihsan* merujuk pada situasi dimana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah swt *ihsan* merupakan bagian dari *akhlaq*, bila *akhlaq* seseorang mencapai tingkat yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan itulah *ihsan* dan merupakan *akhlaq* yang tinggi. Selain keempat hal diatas terdapat hal yang tidak kalah penting harus diketahui dalam religiusitas yaitu pengetahuan keagamaan seseorang (Nashori,2002).

Pengertian di atas dapat ditarik bahwa religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan pengetahuan tentang agamanya yang di implementasikan dengan cara melakukan perintah agama dan menjauhi larangan dari agama, maka dengan itu seseorang hamba akan mempunyai perilaku yang baik dan merasa dekat dengan sang pencipta. Religiusitas sendiri memiliki lima aspek atau dimensi dalam mendukung pengertiannya yakni : dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman dan konsekuensi. Peneliti mengambil kesimpulan dari data lapangan yang didapatkan bentuk dari perilaku religiusitas jama'ah kajian *Qur'an* yakni : dengan meyakini bahwa Allah Swt. Tuhan dan pencipta seluruh alam semesta, memeluk agama *islam* menerapkan sholat, menata perilaku *akhlaq* baik itu membentuk hubungan positif terhadap Tuhan, manusia, serta alam sekitar, dengan meyakini Tuhan dan para

utusan-Nya, menjalani perintah dengan sholat, puasa, mengikuti pengajian serta berdzikir (melakukan *wirid*) setelah sholat, dengan mengikuti pengajian maka bertambahnya ilmu pengetahuan agamanya, tidak ragu dalam menentukan sikap, mendidik keluarga, tidak bergantung nasib kepada orang lain, memiliki rasa cukup terhadap apa yang ia miliki *bersyukur* (Hasil wawancara dan pengamatan, 18 April 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007) yang melakukan penelitiannya pada korban gempa bumi di daerah istimewa Jogjakarta dengan judul “Religiusitas dan *psychological well-being* pada korban gempa” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara religiusitas dan *psychological well-being* korban gempa $r = 0,505$ $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor religiusitas maka semakin tinggi pula skor *psychological well-being* sebaliknya jika semakin rendah religiusitas subjek maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada korban gempa (Utami, 2007).

Terdapat kelompok kajian qur’an pada sebuah di Kabupaten Mojokerto Awalnya peneliti tertarik untuk melihat beberapa aspek psikologis yang akan dijadikan penelitian dalam tugas akhir skripsi. Religiusitas dan *Psychological Well-Being* adalah variabel yang terlihat signifikan apabila dilihat dari peneliti sebelumnya yang berpengaruh terhadap apa yang ditelitinya (Hasil pengamatan pada 24-Januari-2019).

Aktifitas dakwah secara langsung atau menyampaikan ilmu agama dalam satu kali duduk biasanya disebut sebagai majelis ilmu, penyampaian materi-materi agama pada jama'ah kajian qur'an yang disampaikan oleh ustadzah dalam kajian qur'an lebih berpengaruh dan praktis terhadap masyarakat. Dimana terdapat perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mengikuti kajian qur'an terlihat jelas dengan dari segi penampilan maupun perilaku. Ilmu yang disampaikan oleh pemateri memiliki nilai praktis yang positif untuk di dengarkan kemudian hal tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi secara kongkrit. Keadaan tersebut yang membuat masyarakat percaya dan terus mengikuti kajian (Hasil wawancara pada 18-Februari-2019).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan Basit, mahasiswa psikologi UIN Malang, yang meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap *uthentic happynes* pada jama'ah Riyadul Jannah Kota Malang. Terdapat hasil yang signifikan saling berpengaruh dengan responden memiliki religiusitas yang tinggi pada 93% responden dan 2% memiliki kategori religiusitas sedang, dan 0% responden pada kategori rendah (Abdul Basit, 2016).

Dalam penelitian lain. kesejahteraan psikologis dan religiusitas juga memiliki hasil yang signifikan oleh Widya, 2019. Penelitian tersebut berjudul hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di pantiasuhan, terdapat nilai korelasi sebesar 15,6% oleh religiusitas kepada kesejahteraan remaja di panti asuhan tersebut. Demikina memiliki arti bahwa penelitian tersebut memiliki sumbangan efektif terhadap masing-masing variabel (Melly Widya,2019).

Kemudian heri melakukan penelitian yakni hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada siswa sekolah. terdapat jumlah signifikan berpengaruh antara religiusitas yang dimiliki oleh siswa sekolah sehingga kesejahteraan psikologis dapat membantu menurunkan stress belajar yang dimiliki oleh siswa apabila religiusitas yang dimilikinya tinggi dengan nilai $r^2 = 31\%$ signifikan yang berarti terdapat variabel psikologis lain sebanyak 77% yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa yang merupakan responden peneliti (Heri, 2019).

Demikian sehingga peneliti mengangkat tema di atas sebagai tugas akhir jenjang S1 pada jurusan Psikologi, peneliti mengukur Religiusitas jamaah majelis sholawat Kajian Qur'an apakah memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being* subjek dengan adanya pencapaian kesejahteraan psikologis yang dirasakan oleh responden yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan melihat seberapa besar tingkat pengaruh kesejahteraan yang dirasakan oleh subjek terhadap perilaku religiusitas yang dimiliki, agar membantu berkurangnya perilaku yang kurang positif diakibatkan karena rendahnya tingkat religiusitas yang subjek miliki sehingga perlahan subjek akan merasakan perkembangan yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis subjek baik dalam hal penerimaan diri, pengembangan diri, kemandirian, memiliki kemampuan kontrol terhadap emosi yang positif, dapat diterima dan memiliki penguasaan sosial yang baik, memiliki tujuan hidup, sehingga subjek memiliki lingkungan positif dan dapat memberikan timbal balik secara positif juga dalam lingkungan sehari-hari (Hasil pengamatan, 03 Desember 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat rumusan permasalahan yang menjadi urgensi peneliti yaitu :

1. Bagaimana tingkat Religiusitas pada jamaah *kajianqur'an* di Desa Tumapel-Kecamatan Jatirejo-Kabupaten Mojokerto.
2. Bagaimana tingkat *Psychological well-being* pada jamaah *kajianqu'an* di Desa Tumapel-Kecamatan Jatirejo-Kabupaten Mojokerto.
3. Apakah terdapat pengaruh Religiusitas terhadap *Psychological well-being* pada jamaah *kajianqur'an* di Desa Tumapel-Kecamatan Jatirejo-Kabupaten Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat jawaban dari tujuan permasalahan yang menjadi urgensi peneliti yaitu :

1. Mengetahui Religiusitas pada jamaah *kajianqu'an* di Desa Tumapel-Kecamatan Jatirejo-Kabupaten Mojokerto.
2. Mengetahui tingkat *Psychological well-being* pada jamaah *kajianqu'an* di Desa Tumapel-Kecamatan Jatirejo-Kabupaten Mojokerto.
3. Mengetahui Religiusitas memiliki pengaruh terhadap *Psychological well-being* pada jamaah *kajianqu'an* di Desa Tumapel-Kecamatan Jatirejo-Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap generasi dari usia muda hingga dewasa lanjut untuk mengajak dalam penerapan kehidupan yang lebih positif dengan mengimplementasikan terjemahan ilmu *Qur'an*, sehingga berkurangnya perilaku yang kurang tepat, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis jama'ah kajian *Qur'an*.

1. Manfaat Teoritis:

Menggambarkan gambaran tentang seseorang memiliki upaya mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan menambah pengetahuan agama yang diterima serta mengimplementasikannya maka seseorang akan merasakan kebermaknaan hidup (*wellbeing*) sehingga lebih mudah untuk mengatur diri, emosional, serta menjadi diri yang dewasa baik secara psikologis maupun kemandirian *autonomy*.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi pengurus kajian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti dan rujukan bagi pengurus untuk terus bersemangat dalam mengembangkan majelis agar dapat memperluas lagi pengajian yang serupa, sehingga banyak menebarkan kebaikan dan mengajak untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dengan memiliki *akhlaq* yang positif dan mendapatkan kesejahteraan diri (*psychological wellbeing*) dengan bersama-sama meningkatkan pengetahuan agama, iman dan kualitas diri sebagai *kholifah fil ardhi* pemimpin dirinya dalam kehidupan. Hasil penelitian ini juga bisa

digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini.

- b. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menjadikan bahan pustaka mengenai masalah adakah pengaruh *Religiusitas* seseorang terhadap *psychological well-being* yang dirasakan ketika terdapat upaya kedekatan diri kepada Allah dan Rasull-Nya, dengan upaya jama'ah untuk tertarik dalam menambah ilmu pengetahuan agamanya dalam mengikuti pengajian khususnya pada *kajianqur'an*.
- c. Bagi penulis, manfaat yang diharapkan dalam keseluruhan tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan serta mengambil dan memetik *hikmah* dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Menurut Atmosuwito (1989 : 123) kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah kumpulan kewajiban atau peraturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengingat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu :

- a. Religi (*religion*, kata benda) Agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap suatu kekuatan super natural yang di anggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut.
- b. *Religious* (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip di suatu agama.
- c. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius.
- d. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan (KBBI,200:943-944).

Religiusitas sering kali identik dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam (Nashori, 2002: 71).

Thouless mengatakan pendapat yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama yaitu berhubungan dengan apa yang dirasakan dengan yang di percayai sebagai *wujud* bentuk atau *dzat* yang lebih tinggi dari pada manusia dikatakan pula bahwa sikap keagamaan menunjukkan pada kepercayaan terhadap Tuhan atau dewa-dewa sesembahan. (Thouless,R, 2000:19).

Religiusitas merupakan perasaan keagamaan, yaitu segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, seperti perasaan dosa (*Guilt Feeling*), perasaan takut (*Fear to God*), dan kebesaran Tuhan (*God's Glory*) (Atmosuwito, 1989:124).

Kemudian pengertian Religiusitas terdapat lima hal dalam persfektif islam yaitu : *aqidah*, ibadah, amal, *akhlaq (Ihsan)* dan pengetahuan. *Aqidah* menyangkut keyakinan kepada Allah swt. Malaikat, *Rasulullah* dst. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah Swt. amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. *Akhlaq* merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang yang rangsangan

hadir padanya. Sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Swt. *Ihsan* merupakan bagian dari *akhlaq*, bila *akhlaq* seseorang mencapai tingkat yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan itulah *ihsan* dan merupakan *akhlaq* yang tinggi. Selain keempat hal diatas terdapat hal yang tak kalah pentingnya yang harus diketahui dalam religiusitas yaitu pengetahuan keagamaan seseorang (Nashori, 2002:72-73).

2. Dimensi Religiusitas

Glock and Stark (1966) mengemukakan ada lima dimensi religiusitas yakni :

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu mengakui kebenaran doiktrin-doktrin tersebut terutama yang bersifat fundamental dan dogmatis. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Meski demikian isi dan lingkup keyakinan sangat bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaan dalam hal – hal yang dilakukan individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang

dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini dibagi menjadi dua kelas yang penting, yaitu :

- i. *Ritual*, mengacu kepada seperangkat ritual, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluknya untuk melaksanakan.
- ii. *Ketaatan*, ketaatan dan ritual bagaikan prosesi pematangan nasi terdapat beras dan air, meski ada perbedaan penting apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informasi, dan khas pribadi.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman mengamati tentang fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan super natural) dimensi ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman – pengalaman religius.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan-keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang di motivasi oleh ajaran agamanya.

Terdapat dimensi yang merupakan utama dalam religiusitas agama islam hal ini sesuai dengan pendapat Tillouine & Belgoumidi CMIR (2009) bahwa terdapat lima dimensi utama yaitu :

a. Dimensi Aqidah (Ideologi)

Seorang muslim yang religiusitas akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab Nabi, Nabi, hari pembalasan qadha' dan qadar), kebenaran agama dan masalah gaib yang di ajaran oleh agama islam adalah Tauhid atau menegaskan dan ketaqwaan kepada Allah (Nashori, 2002).

b. Dimensi Ibadah (Ritual)

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan waktu yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan sholat (lima waktu, rawatib, dhuha, tahajud, dll), membaca, dzikir, berdo'a, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya (Nashori, 2002:78)

c. Dimensi Amal (Pengalaman)

Wujud religiusitas yang semestinya yang dapat diketahui ialah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamannya (Nashori, 2002:79).

Dimensi amal ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang melandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dalam rumusan Glock dan Stark, dimensi ini merujuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia, karena ajaran Islam memiliki sasaran bagi kebaikan individu dan sosial (Nashori, 2002 : 80).

Dalam religiuistas islam, manifestasi dimensi ini meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin, dan menghargai waktu, bersungguh sungguh dalam belajar dan bekerja, bertanggung jawab, dapat dipercaya, menghindari zina, tidak menerima suap menyuap, tidak berjudi, tidak meminum minuman haram, berkata benar, tidak egois, tidak mencuri, tidak menipu, tidak boros, memelihara dan menjaga lingkungan, berusaha meningkatkan kualitas diri sendiri maupun orang lain, menghargai orang lain, tidak melecehkan oranglain, mencari rezeki dengan cara yang halal, menjunjung tinggi etika islam dalam seluruh aspek kehidupan, demokratis, membela yang tertindas dan sebagainya (Nashori, 2002: 80).

d. Dimensi Ihsan (Penghayatan)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkat yang optimal, maka capailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh tuhan dalam kehidupan keseharian. (Nashori, 2002:80)

Dimensi ini berisikan pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang dating dari Tuhan. Misalnya, apakah seseorang pernah merasakan bahwa selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dll. dimensi ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama. Dalam

religiusitas islam menyangkut tentang perasaan dekat dengan Allah, pelaksanaan nikmat dalam beribadah, pernah merasakan diselamatkan oleh Allah, tersentuh atau bergetar ketika mendengar asma Allah seperti suara adzan serta ayat lantunan Al-Qur'an, dan perasaan syukur atas nikmat dan karunia Allah Azzawajalla dalam kehidupan mereka (Nashori, 2002:81).

e. Dimensi ilmu (Pengetahuan)

Ilmu pada dasarnya adalah anugerah dari Allah bahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat haruslah dengan menggunakan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi. Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan sekaligus sumber ilmu pengetahuan (Nashori, 2002:81)

Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut seseorang akan terlebih faham tentang ajaran agama yang dipeluknya. Kemudian keagamaan seseorang bukan hanya sekedar atribut atau simbol semata namun menjai tampak jelas dalam kehidupan pribadinya. Jelasnya, dimensi ilmu ini mencakup empat bidang yakni : aqidah, ibadah, akhlaq, serta pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist (Nashori, 2002:82).

Jadi, dimensi-dimensi religiusitas merupakan keyakinan seseorang dalam memeluk agamanya sebagai pedoman hidup agar memiliki arahan hidup serta jalan petunjuk dalam mengambil tindakan atau konsekuensi kehidupan yang dijalani. Alasan menggunakan dimensi ini karena setiap dimensi dapat mewakili problematika yang diangkat dalam penelitian, sehingga teori ini sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Basit (2016) dengan judul pengaruh Religiusitas terhadap Authentic Happiness jamaah sholat Riyadul Jannah di desa Pakis-Malang”. Menggunakan teori Glock dan Stark dalam penelitiannya.

3. Religiusitas dalam Kajian Islam

Religiusitas Islam merujuk kepada hadist Rasulullah Saw. bersumber dari Umar r.a. berkata : *Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah Saw. Tiba-tiba seorang laki-laki yang berpakaian amat putih dan rambutnya amat hitam datang menghampiri kami tidak ada tanda-tanda bepergian padanya dan tidak seorangpun dari kami yang mengenalnya. Ia duduk dihadapan Nabi Saw. Seraya menyadarkan (merapatkan) kedua lututnya kepada kedua lutut baginda saw. Kemudian laki-laki itu berkata : Ya Muhammad ! ceritakanlah kepadaku tentang Islam ialah hendaknya kamu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah apabila kamu mampu” ia berkata, “kamu benar”. Lantas tercenganglah kami terhadap sikapnya itu, sebab ia bertanya sekaligus membenarkannya.. lalu laki-laki itu berkata : ceritakanlah padaku tentang iman : beliau menjawab : Hendaklah kamu beriman kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, qadar baik dan qadar buruk”. Laki-laki itu berkata “kamu benar” kemudian ia berkata : “ceritakanlah kepadaku tentang Ihsan” : Beliau menjawab : Hendaklah kamu menyembah Allah swt seakan-akan kamu melihatnya, apabila kamu tidak dapat melihatnya sesungguhnya Dia melihatmu”. Laki-laki itu berkata lagi : ceritakanlah kepadaku tentang hari kiamat, “beliau menjawab” : orang yang di Tanya tidak lebih mengetahui dari*

pada yang bertanya.” Lalu kalau begitu ceritakan kepadaku tentang tanda-tamndanya saja “belia menjawab” : Apabila hamba wanita telah melahirkan tuannya, manakala engkau melihat mereka tanpa alas kaki dan telanjang lagi banyak tanggungannya, hidup sebagai pengembala kambing mulai berlomba-lomba membangun bangunan- bangunan yang tinggi. “kemudia laki-laki itu pergi, selang beberapa saat Rasulullah berkata kepada umar. Wahai umar, tahu kah engkau siapa sosok laki-laki itu tadi ?” umar menjawab : “Allah dan Rasull-Nya yang lebih tahu” “beliau berkata sesungguhnya beliau adalah maialikat Jibril, yang datang untuk mengajarkan agama kepadamu.” (H.R Muslim). Dalam hadist lain Rasulullah Saw. Juga bersabda : *Dari Ibnu Umar r.a ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda : Agama islam dibangun di atas lima unsur, yaitu : bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mengerjakan sholat, membayar zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan (H.R bukhari dan muslim).*

Dalam penjelasan kedua hadist sebelumnya menjelaskan bahwa, dapat disimpulkan religiusitas agama islam dibagi menjadi lima dimensi, yakni : a. Dimensi *aqidah*, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, para nabi dan rasul, dsb. b. Dimensi ibadah, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah di tetapkan misalnya *shalat, zakat, haji, dan puasa*. c. dimensi amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dsb. d. Dimensi *ihsan* menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehairan Tuhan, takut melanggar larangan dll. e. dimensi ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. (Nashroni,,2002:75-78).

4. Hubungan antara Dimensi Religiusitas

Aqidah pada dasarnya sudah tertanam sejak manusia ada didalam alam azali (yaitu sebelum kelahiran manusia). Dalam diri manusia sudah terdapat

pengetahuan tentang Allah swt. dan komitmen untuk melaksanakan perintah Allah. Semua itu bersifat alamiah (bawaan).

Potensi di atas dapat berkembang dengan baik apabila perangkat aturan dan perilaku dari orang-orang yang hidup di sekelilingnya searah dengan baik apabila perangkat aturan dan perilaku dari orang-orang yang hidup di sekelilingnya searah dengan potensi-potensi *aqidah* di atas dapat berkembang dengan optimal. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi kelemahan dari *aqidah* itu sendiri ialah ketika *aqidah* individu tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan bertumbuh tumpul bahkan menghilang dari peradaban, begitu pula sebaliknya ketika *aqidah* itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan berkembang sangat positif terhadap perkembangan perilaku positif yang dimiliki oleh seseorang tersebut sehingga pengaruh agama dapat secara signifikan memberikan dampak positif dalam menata perkembangan perilaku individu secara personal maupun sosial dalam terapan lingkungannya. Setiap individu yang intinya ingin terjaga dirinya dari kesucian, namun lingkungan yang mendidikan perilaku negatif akan berdampak kepada lingkungan yang kurang membentuk pribadi positif juga misalnya : pergaulan bebas, narkoba, miras dapat membentuk perilaku negative pada individu.

Dengan demikian dimensi *aqidah* dapat berkembang secara positif serta pesat apabila lingkungan sosial juga mempraktikkan ibadah, amal, ihsan, serta saling memberikan stimulasi untuk menambah dan menguatkan penguasaan ilmu pengetahuan agama. Memiliki ilmu *aqidah*, ilmu ibadah,

ilmu amal, maka keyakinan dan pelaksanaan keberagaman individu dapat mencapai nilai ke optimalan dengan demikian dimensi-dimensi religiusitas islam dapat saling terkait satu dengan yang lainnya dalam ke lima dimensi diatas. (Nashori, 2002:82-83).

5. Faktor - faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang tidak hanya di tampilkan dengan sikap yang tampak, namun dapat juga dengan sikap yang tidak tampak seperti yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku religiusitas seseorang, faktor-faktor yang sudah di akui bisa menghasilkan sikap keagamaan, beberapa faktor tersebut terdiri dari empat kelompok utama yaitu : pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran (Thouless,2000:29).

Terdapat beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara terperinci berikut Thouless (2000:34):

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan., dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.

- b. Mempunyai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai :
- i. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini, yang di maksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT. misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dsb.
 - ii. Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang di terimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri ia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri itu adalah perbuatan yang dilarang.
 - iii. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah jum'at di masjid serta mendengarkan ceramah-ceramah agama pengajian.
- c. Faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama yakni : 1) cinta kasih, 2) keamanan, 3) ancaman kematian dan ,4) harga diri. Pada keempat faktor yang telah disebutkan, mendukung faktor ketidak terpenuhannya. Maka seseorang akan menggunakan faktor spritual untuk mengoptimalkan

empat hal di atas contoh : meminta keselamatan atas ancaman bahaya diri kepada Allah Swt., dimuliakan derajat kehidupannya, serta selalu dalam perlindungan dan *ridho* Allah swt, selaku hamba yang meminta kepada *Rabbi* atau Tuhannya.

- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam faktor ini sebuah pemikiran dan tindakan individu sangat mempengaruhi dalam mengembangkan sikap keagamaannya., misal ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang mana yang benar dan mana yang salah menurut ajaran agamanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagaman seseorang di tentukan oleh banyak faktor, tidak hanya keluarga yang mempengaruhi keberagamann seseorang semenjak kecil mengenalkan atau tidak mengenalkan tentang agama, namun sudah banyak faktor eksternal yang mampu memengaruhi keberagaman seseorang, tergantung perkembangan dan pertumbuhan masing-masing individu.

B. *Psychologicall Well-Being*

1. Definisi *Psychologicall Well-Being*

Utami dan Amawidiyanti (2007) mengartikan *psychologycal well-being* sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif yaitu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri , memiliki tujuan hidup, mampu mengembangkan relasi yang positif dengan

orang lain, memiliki pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, serta memiliki pribadi yang terus tumbuh dan berkembang.

Hutapea (2011) mendefinisikan *psychological well-being* sebagai keadaan seseorang yang sehat mental yang memiliki sejumlah kualitas kesehatan mental positif, seperti penyesuaian aktif terhadap lingkungan dan kesatuan terhadap kepribadian.

Menurut Shider dan Lopez (2002) menyatakan bahwa *psychological well-being* adalah kondisi dimana individu tidak hanya merasakan ketiadaan penderitaan tetapi juga meliputi keterikatan aktif dunia, memahami arti dan tujuan hidup, serta hubungan atau objek orang lain.

Beberapa pendapat tokoh di atas memiliki definisi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, tetapi dalam penelitian ini pendapat tokoh yang paling diutamakan adalah pendapat Ryff yang menyatakan *psychological well-being* adalah suatu kondisi dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dirinya memiliki tujuan hidup mampu mengembangkan relasi positif dengan orang lain, memiliki pribadi yang mandiri, dan mampu mengendalikan lingkungan serta memiliki pribadi yang terus berkembang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis kondisi dimana individu mampu memiliki tujuan hidup, kemandirian, kematangan emosional dengan mampu mengontrol dirinya, memberikan dampak positif kepada diri sendiri dan orang

lain (menjalin relasi yang positif lingkungan), sehinggampu mengembangkan dirinya dimanapun dirinya berada.

2. Dimensi Psychological Well-being

Ryff mengatakan bahwa ada 6 dimensi yang menyusun *psychological well-being* antara lain :

a. Penerimaan diri (*Self Acceptance*)

Seseorang yang *psychological well-being*-nya tinggi memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya serta memiliki perasaan positif tentang kehidupan masa lalu.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*Positif Relations with Others*)

Banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai dengan orang lain. *psychological well-being* seseorang itu di anggap tinggi jika mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat serta memahami pemberian dan penerimaan dari suatu hubungan.

c. Kemandirian (*Autonomy*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berfikir dan bersikap

dengan cara yang benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Mampu dan berkompetisi mengatur lingkungan, menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktifitas eksternal, menggunakan kesempatan dalam lingkungan secara efektif, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan hidup (*Purpose in Life*)

Kesehatan mental di definisikan mencakup kepercayaan-kepercayaan yang memberikan individu suatu kepercayaan hidup ini memiliki tujuan dan makna. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi dan arah membuatnya merasa hidup ini memiliki makna.

f. Pengembangan Pribadi (*Personal Growth*)

Merupakan perasaan mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada di dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu.

Jadi, berdasarkan pendapat Ryff tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa dimensi dalam *psychological well-being* ada enam dimensi yaitu: 1). Penerimaan diri, 2). Hubungan positif terhadap orang lain 3). Kemandirian, 4). Penguasaan lingkungan, 5). Tujuan hidup, 6). Pengembangan pribadi. dimensi yang telah disebutkan di atas banyak digunakan peneliti untuk meneliti kesejahteraan psikologis individu maupun kelompok. Alasan

menggunakan dimensi dari teori Ryff ini karena sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami, 2007 yang berjudul “Pengaruh religiusitas terhadap *Psychological Well-Being* pada korban gempa Jogja”. Dalam penelitian ini Utami menggunakan keenam dimensi dari kesejahteraan psikologis oleh Ryff.

3. Faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada jamaah kajian *qur'an* yaitu : 1. Factor demografis seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya. 2. Factor dukungan social 3. Evaluasi terhadap penalaman hidup, 4. Faktor kepribadian dan 5. Factor religiusitas (Ryff dan Keyes 1995).

Faktor lain yang lebih spesifik, seperti pekerjaan dan pendapatan, pernikahan, anak-anak, kondisi masa lalu seseorang terutama pola asuh keluarga, kesehatan dan fungsi fisik, serta faktor kepercayaan emosi. (Amawidyawati,2007 dan Prabowo,2015)

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *psychological well-being* individu ada lima yaitu : 1. Faktor demografis meliputi usia, jenis kelamin, status sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat keberhasilan, pekerjaan dan pendapatan serta budaya, 2. Faktor dukungan sosial, 3. Evaluasi terhadap pengalaman hidup meliputi pola asuh keluarga, kesehatan dan fungsi fisik, 4. Faktor kepribadian dan, 5. Faktor religiusitas.

4. Perspektif Islam terhadap *Psychological Well-Being*

Psychological well-being dalam bahasa umum dapat di gambarkan sebagai kesejahteraan atau kebahagiaan. Konsep *psychological well-being* sebenarnya di kembangkan oleh para ahli psikologi dari konsep kebahagiaan. Dalam perspektif islam *psychological well-being* ini dikenal dengan sebutan *as-sa'adah* yang memiliki arti kebahagiaan (Kasturi,2016).

Ibnu Miskawaih menyebutkan bahwa *as-sa'adah* atau kebahagiaan itu ada dua : pertama kebahagiaan materi (*jism as-sa'adah*) dan kedua adalah kebahagiaan psikologis (*nafs as-sa'adah*). Kebahagiaan materi adalah kebahagiaan individu yang di dasarkan pada sesuatu yang berbentuk material saja sedangkan kebahagiaan sejati yang bisa membawa individu pada derajat yang lebih tinggi. (Kasturi , 2016)

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan psikologis atau biasa di sebut sebagai kebahagiaan dapat berasal dari transformasi diri dan terletak pada pemahaman dirinya. Hal tersebut dikarenakan pemahaman diri adalah cerminan dari pengalaman – pengalamannya dimasa lalu, masa sekarang, dan gambarannya dimasa mendatang. Kebahagiaan dalam konsep islam merupakan sebuah hasil dari karya manusia di dunia, kebahagiaan hakiki sebuah manusia baru akan dirasakan kelak yang akan dinikmati di khirat, dengan berupa balasan surga dengan kenikmatan yang selama-lamanya dengan pemberian nikmat yang istimewa dan tidak terputus-putus sebagai janji yang diberikan oleh Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam surah Hud ayat 105-108 yang memiliki arti :

Dikala datangnya hari itu, tidak ada seorangpun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya, maka diantara mereka ada yang celaka, maka (tempatny) didalam neraka, didalamnya mereka mengeluarkan dan

menjarik nafas (dengan merintih), mereka kekal didalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya tuhanmu Maha pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki . adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya didalam syurga , mereka kekal didalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika tuhanmu menghendaki (yang lain). Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.” (Q.S Hud (11): 105-108).

Menurut Al-Kindi kebahagiaan tidak dicapai dengan keinginan yang bersifat indrawi, tetapi diperoleh dengan pencapaian keinginan dan hasrat yang bersifat rasional dan memikirkan, membedakan, dan mengenal hakikatnya (Khalil, 2007).

Setelah memahami dan *menela'ah* pendapat para tokoh islam tentang kebahagiaan atau bisa disebut dengan kesejahteraan sangatlah identik dengan kesejahteraan psikis, maka dapat diambil kesimpulan *psychological well-being* biasa disebut dengan kesejahteraan psikologis dalam konsep islam. Adalah sebuah kebahagiaan yang hakiki yang bersifat ruhani atau psikologis yang dapat dirasakan secara personal. Yang dapat diartikan bahwa setiap individu memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda tergantung perspektif dan pemahaman setiap individu. Namun, baik secara kajian Islam maupun dalam kajian psikologi positif *psychological well-being* dapat digambarkan sebagai keinginan pada setiap jiwa manusia sehingga dengan keenam aspek *psychological well-being* serta konsep *as-sa'adah* dalam jiwa manusia pasti Allah berikan, dengan catatan mereka mau untuk memikirkan, membedakan, dan mengenal hakikat kehidupan yang dijalani.

C. Pengaruh *Psychological Well-Being* terhadap Religiusitas

Psychological well-being sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif yaitu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, memiliki tujuan hidup, mampu mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, memiliki pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, serta memiliki pribadi yang terus tumbuh dan berkembang (Utami & Amawidiyanti, 2007).

Religiusitas identik dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam (Nashori, 2002: 71). Serta Thouless, Atmosuwito (1989:124) memaparkan bahwa religiusitas merupakan perasaan keagamaan, yaitu segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, seperti perasaan dosa (*Guilt Feeling*), perasaan takut (*Fear to God*), dan kebesaran Tuhan (*God's Glory*).

Penelitian yang sama sebelumnya dilakukan oleh Abdul Basit (2015) dalam meneliti korelasi antara *authentic happiness* hububungannya dengan *psychologicall well-being* pada jama'ah majelis Riyadul Jannah pakis Malang terdapat hasil yang signifikan hubungannya happiness dan religiusitas jamaah yang dirasakan ketika ia khusyu' dalam beribadah akan memiliki kesejahteraan hidup yang signifikan walau bagaimanapun keadaan masing-

masing namun mereka menerima dan berbahagia atas apa yang ia miliki pada saat itu.

Penelitian sebelumnya, oleh Nur Romah (2017) dari hasil penelitiannya terbukti bahwa Forgiveness memiliki korelasi positif terhadap psychological well-being dengan angka signifikansi $r = 0,387$ yang memiliki arti ketika forgiveness seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula psychowell-being pada mahasiswa baru yang sedang tinggal di ma'had kampus UIN Maulana malik Ibrahim Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007) yang melakukan penelitiannya pada korban gempa bumi di daerah istimewa Jogjakarta dengan judul “Religiusitas dan *psychological well-being* pada korban gempa” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara religiusitas dan *psychologicall well-being* korban gempa $r = 0,505$ $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkna bahwa semakin tinggi skor religiusitas maka semakin tinggi pula skor *psychological wellbeing* sebaliknya jika semakin rendah religiusitas subjek maka semakin rendah pula *psychological wellbeing* pada korban gempa.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas pada *psychological well-*

being jama'ah *kajian qur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto adalah :

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada jama'ah *kajian qur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto.

HO : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada jama'ah *kajian qur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun definisi penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode yang menggunakan analisis data berupa angka (numerik), yang diolah dengan metode statistik untuk menguji suatu hipotesis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait signifikansi antara hubungan satu variabel dengan variabel yang lain (Azwar S, 2007).

Tujuan dari rancangan penelitian tidak lain sebagai petunjuk atau pedoman yang berisi urutan serta tahapan kegiatan yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan atau melaksanakan penelitiannya, setelah mengetahui tujuan penelitian telah sesuai dengan perumusan permasalahan yang di susun oleh peneliti.

Data yang akan didapatkan oleh peneliti pada saat setelah terjun lapangan dalam penelitiannya akan berbentuk angka sebagai hasil. Jadi dalam penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga pada pembahasan hasil akhirnya, peneliti akan mengukur tentang pengaruh religiusitas terhadap *psychological well-being* jama'ah *kajianqur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto

Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan penelitian uji regresi sederhana, rancangan regresi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruh, seberapa tingginya pengaruh serta seberapa tidak terdapat pengaruh pada variabel tersebut (Arikunto, 2006) fokus dari teknik regresi ini lebih pada pengujian antara dua variable atau lebih dari pada menguji pengaruh suatu intervensi atas perlakuan variable dalam penelitian ini adalah variable religiusitas dan *psychological well-being*.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel atau objek penelitian sendiri terbagi menjadi dua yakni variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas adalah variasinya mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di ukur untuk mengetahui efek atau pengaruh variabel lainnya (Arikunto 1998).

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Religiusitas dan variabel terikat adalah *psychological wellbeing*. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adapun variabel yang akan diteliti, yakni.

1. Variabel (X)

Variabel independen, yaitu Variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau yang memberikan pengaruh terhadap Variabel terikat.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Religiusitas.

2. Variabel (Y)

Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *psychological wellbeing* jamaah kajian qur'an di Mojokerto.



C. Definisi Operasional

1. *Psychological well-being*

Psychological well-being adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kondisi kesehatan subjek secara psikologis jama'ah *kajian qur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto berdasarkan kriteria dari aspek-aspek *psychological wellbeing* sehingga dapat dikategorikan sebagai psikologi positif pada individu seperti merasa bahagia, memiliki kepuasan hidup, kemandirian, penerimaan diri, berusaha dalam pengembangan diri, memiliki tujuan hidup, serta pandai menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Kondisi *Psychological well-being* yang tampak pada jama'ah *kajian qur'an* berdasarkan enam aspek yakni : tingkat penerimaan diri *self acceptance*, tingkat kemandirian *autonomy*, kemampuan menjalin hubungan yang positif kepada orang lain *positif relation*, penguasaan terhadap lingkungan *environmental mastery*, gambaran dari tujuan hidup

purpose in life, serta pengembangan diri atau biasa disebut dengan aktualisasi diri *personal growth*. Keenam aspek tersebut diukur menggunakan skala RPWB (*ryff psychological wellbeing*) yang dikembangkan oleh Ryff pada tahun 1989.

2. Religiusitas

Definisi dari religiusitas adalah keyakinan dan usaha mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya, religiusitas pada setiap individu berbeda namun setiap masing-masing individu khususnya jamaah majelis sholawat riyadul jannah pasti memiliki kadar religiusitas dalam dirinya, sehingga jamaah majelis riyadul jannah dengan mengikuti jama'ah *kajianqur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto ini jama'ah memiliki keyakinan, serta ketaatan yang kuat meyakini bahwa Rasulullah saw, sebagai utusan Allah swt. bersholawat kepada Rasul sebagai pemberi pertolongan *syafat* kepada setiap individu yang mencintainya, sehingga akan menata perilakunya serta norma dalam kehidupan sosialnya (memiliki perilaku yang positif), memiliki pribadi yang lebih tenang (tidak mudah merasakan stress) sehingga lebih berusaha mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Tinggi rendahnya religiusitas akan diungkapkan dengan menggunakan skala religiusitas yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005) mengemukakan ada lima aspek atau dimensi religiusitas yakni : keyakinan

keagamaan, praktik agama, pengalaman keagamaan, pengamalan atau konsekuensi, dan pengetahuan agama.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jama'ah *kajianqur'an* di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto dengan jumlah 150 orang yang aktif dalam menghadiri majelis sholawat yang telah dipilih oleh peneliti.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi sesuai dengan keadaan lapangan (Sugiono 2009:118).

Batasan-batasan penarikan atau pengambilan sampel adalah apabila populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25%. Oleh karena itu, 25% jumlah sampel dalam penelitian yang dibutuhkan dari populasi berjumlah 32 jama'ah

kajian Qur'an di Desa Tumapel – Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto. (Arikunto,2006:134)

Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik simple purposive sampling ini menggunakan kriteria sampel yang telah dipilih oleh peneliti sebagai pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel terbagi menjadi dua kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan sampel tersebut dapat dikatakan responden. (Sugiono 2001:57).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan data secara kuantitatif. Skala pengukuran (Azwar, 2013:370) pada hakikat yang dimiliki ialah kuantifikasi atribut dengan skala psikologi sebagai instrumennya. Skala merupakan metode pengumpulan data utama untuk mencari data dari lapangan. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tertutup, yang berarti di dalam skala ini sudah disertai pilihan jawaban. Responden hanya perlu memilih jawaban yang menurutnya paling sesuai atau paling mewakili dirinya.

Pada penelitian ini ada dua yang pertama *Ryff psychological well-being scale* (RPWB) yaitu skala yang terdiri dari 42 item yang dikembangkan

berdasarkan teori ryff mengenai psikological wellbeing skala ini akan di gunakan peneliti untuk mengukur tingkat psychological wellbeing pada jama'ah kajian *qur'an*, yang sudah menikah dan memiliki anak, dewasa awal yang belum menikah dengan jumlah kurang lebih 50 responden.

Metode pengukuran dari skala untuk masing- masing variabel di atas menggunakan LSR *likers Summated Ratings*, dengan lima jawaban alternative yang dapat dipilih oleh responden yakni, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Setiap alternative jawaban akan memiliki nilai hitung yang berbeda berdasarkan jenis kondisi itemnya, yaitu *faforabel* dan *unfaforabel*.

Tabel 3.1 skor Respon Jawaban Skala

Nilai	Jawaban	Bobot skor faforable	Bobot skor unfaforable
1	SS (sangat setuju)	4	1
2	S (setuju)	3	2
3	TS (tidak setuju)	2	3
4	STS (sangat tidak setuju)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian seharusnya menentukan variabel yang akan dijadikan sebagai tujuan penelitian sekaligus alat apa yang akan digunakan sebagai pengumpulan data (Azwar, 2005:100). Selanjutnya instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati sebagai variabel penelitian. Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti dalam proses selama pengumpulan data

yang dilakukan oleh peneliti (Azwar, 2005: 101). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan menjadi focus utama dalam penelitian yaitu melihat religiusitas dan *psychological well-being*.

E. Blue Print Religiusitas

Skala religiusitas ini akan di adaptasi serta dilakukan modifikasi oleh peneliti terhadap item skala penelitian dari dimensi dan indikator pada variabel religiusitas yang telah di jelaskan oleh (Glock dan Stark, 1966) dalam jurnalnya mengatakan terdapat lima dimensi, yakni :

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan adalah berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut terutama yang bersifat fundamental dan dogmatis. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Meski demikian isi dan lingkup keyakinan sangat bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama.

b. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mengamati tentang fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu

kontak dengan kekuatan supernatural) dimensi ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman – pengalaman religius.

c. Dimensi Pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

d. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaan dalam hal – hal yang dilakukan individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini dibagi menjadi dua kelas yang penting, yaitu :

1). *Ritual*, mengacu kepada seperangkat ritual, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.

2). *Ketaatan*, ketaan dan ritual bagaikan prosesipematangan nasi terdapat beras dan air, meski ada perbedaan penting apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informasi, dank has pribadi.

e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan-keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.

Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang di berikan motivasi.

Table 3.2 Blueprint Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	No. item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Keyakinan tentang agama	Keyakinan terhadap rukun iman. Keyakinan terhadap kebenaran agama	1	-	1
2.	Praktik agama	Pelaksanaan keagaan (sholat,puasa,zakat)	4,8,9	-	3
3.	Pengalaman iman	Pencapaian menuju tingkat transdental (menolong sesame,bersikap ramah dan baik kepada sesama, menjaga dan memelihara akhlaq)	7,10	-	2
4.	Pengetahuan agama	Memahami prinsip prinsip dasar yang dipegang dalam ajaran agama	3	-	1

		(mengetahui hukum islam,sholat dalam keadaan susi, berperilaku yang baik, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an & Hadist)			
5.	Pengalaman / konsekuensi	Konsekuensi (peran dekat dengan Allah, dan perasaan selalu diawasi oleh Allah Swt.)	2,5,6	-	3
	Total				10

F. Blueprint Skala *psychological well-being*

Skala *Psychological Well-Being* ini di adaptasi serta dilakukan modifikasi oleh peneliti terhadap item skala penelitian dari dimensi dan indikator pada variabel *Psychological Well-Being* yang telah di jelaskan oleh Ryff mengatakan terdapat enam dimensi, yakni :

a. Penerimaan diri (*Self Acceptance*)

Seseorang yang *psychological well-being*-nya tinggi memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negative dalam dirinya serta memiliki perasaan positif tentang kehidupan masa lalu.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relations with Others*)

Banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai dengan orang lain. *psychological well-being* seseorang itu dianggap tinggi jika mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat serta memahami pemberian dan penerimaan dari suatu hubungan.

c. Kemandirian (*Autonomy*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berfikir dan bersikap dengan cara yang benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Mampu dan berkompetisi mengatur lingkungan, menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktifitas eksternal, menggunakan kesempatan dalam lingkungan secara efektif, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan hidup; (*Purpose in Life*)

Kesehatan mental di definisikan mencakup kepercayaan-kepercayaan yang memberikan individu suatu kepercayaan hidup ini memiliki tujuan dan makna. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi dan arah membuatnya merasa hidup ini memiliki makna.

f. Pengembangan Pribadi (*Personal Growth*)

Merupakan perasaan mampu dalam memalui tahap-tahap perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada di dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu.

Tabel 3.3 Blue Print *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Indikator	No. item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Kemandirian	a. Mandiri b. memiliki prinsip, tidak bergantung dengan omongan orang lain. c. Mandiri secara finansial	19	8	2
2.	Penguasaan lingkungan	a. Mengatur lingkungan b. Mengatur aktifitas luar c. Menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan individu	39	27,13	3
3.	Pertumbuhan personal	a. Keinginan mengembangkan diri b. Memperbaiki diri dan tingkahlaku c. Terbuka dengan pengalaman baru	10	14,20	3
4.	Memiliki relasi positif	a. Empati b. Memiliki kepercayaan	1,11, 15,2 1	3,5	6

	dengan orang lain	terhadap orang lain c. Hubungan hangat dengan orang lain			
5.	Tujuan Hidup	a. Memiliki pilihan dalam hidup b. Memiliki tujuan hidup c. Memiliki keyakinan dalam hidup	16,18	6,12	4
6.	Penerimaan diri	a. Memandang positif masa lalu b. Sikap positif diri sendiri	2	7,17	3
	Total				21

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015:10). Kelley juga menjelaskan bahwa validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2015:11).

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid

akan digugurkan. Ridwan (2009:353) menjelaskan bahwa suatu item dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig. $< 0,05$ dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 58,8 (n=32) dan taraf signifikansi 0,05.

Tabel. 3.1 Validitas Variabel Religiusitas

<i>Dimensi</i>	No. Item Valid	<i>umlah</i>	<i>Indeks Valid</i>
1.Keyakinan Agama	1	1	0.397-0.568
2.Praktik Agama	4,8,9	3	0.383- 0.691
3.Pengalaman Iman	7,10	2	0.344- 0.614
4.Pengetahuan Agama	3	1	0.461 –0.655
5.Pengalaman Konsekuensi	2,5,6	3	0.572- 0.640
	Total	10	

Pada tabel dijelaskan terdapat 10 item, dari hasil dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bisa dikatakan valid karena semua dimensi terwakili oleh item yang ada dengan indeks kevalidan 0.344 – 0.691. Sedangkan variabel *Psychological Well-Being* uji validitas secara detail dijelskan secara detail pada tabel berikut :

Tabel. 3.1 Validitas Variabel *Psychological Well-Being*

<i>Dimensi</i>	No. Item Valid	<i>umlah</i>	<i>Indeks Valid</i>
1.Kemandirian	8	1	0.320-0.467
2.Penguasaan Lingkungan	4	1	0.480- 0.582
3.Pengembangan Diri	20,21	2	0.591- 0.674
4.Hubungan Positif Sekitar	3,5,11	3	0.367- 0.569
5. Tujuan Hidup			
6.Penerimaan Diri	6 2	1 2	0.406- 0.583 0.339-0.700
	Total	21	

Pada tabel dijelaskan bahwa dari 42 item awal terdapat 21 item yang dapat dikatakan valid, dua dimensi dari *Psychological Well-Being* meaisih terwakili oleh item yang tersisa dengan indeks kevalidan 0.339-0.700 Menurut Azwar (2012) dikatakan valid apabila $r_{xy} > 0,30$ maka dikatakan bahwa item yang tersisa mampu mewakili dimensi dalam penelitian kali ini.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya (Azwar, 2015:7). Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.00 *for windows*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,700$.

B. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum, sehingga penulis memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan Kategorisasi
 - a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

$\sum \text{item}$ = jumlah item dalam skala

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

i Max = skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = skor terendah item

d. Menentukan Kategorisasi

Pada variabel Religiusitas, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Pada variabel *Psychological Well-Being*, kategorisasi setiap pola ditentukan berdasarkan analisis skor z dan norma klasifikasi pola berdasarkan teori Koerner & Fitzpatrick (2006).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal (Pratama, 2016:66). Pada penelitian kali ini uji yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016:67). Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Riduwan dan Sunarto, 2009:96).

Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009:96). Menurut Hasan (2004:103) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji regresi linier sederhana dilakukan pada masing-masing jama'ah kajian qur'an dengan variabel Religiusitas (variabel bebas) dan *Psychological Well-Being* sebagai variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kajian Qur'an pada desa Tumapel – Kabupaten Mojokerto merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan di desa Tumapel tepatnya pada Sabtu *pahing*, masyarakat di Desa Tumapel – Jatirejo ini memilih untuk berkumpul dalam sebuah kajian Qur'an, dengan bertatap muka menjalin silaturahmi yang baik akan menambah kesejahteraan psikologis jama'ah kajian *qur'an*, awal mula berdirinya kajian ini memiliki 8 orang anggota dan terbentuk pada tahun 02-2014 hingga sekarang di tahun 2019, pendiri mengadakan kajian qur'an rutin setiap satu bulan dua kali pada lokasi yang berpindah dikarenakan permintaan para jama'ah atau permintaan tuan rumah untuk ditempati kajian yang merupakan anggota jama'ah kajian *Qur'an*, jama'ah kajian *Qur'an* terdiri dari mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai ibu-ibu rumah tangga, terdapat juga kepala rumah tangga, serta anak-anak usia remaja hingga dewasa awal hingga saat ini memiliki kurang lebih 150 anggota kegiatan tersebut masih berlangsung hingga saat ini.

Diluar kegiatan rutin setiap bulan jama'ah kajian qur'an menggelar acara mingguan setiap malam minggu tepatnya di desa - Sumengko, malam Rabu pada desa Kunitir, malam Sabtu desa Sidolegi, sebagian dari masyarakat desa- desa tersebut merupakan jama'ah kajian qur'an Kabupaten Mojokerto, Dasar dari dilaksanakannya kajian *Qur'an* ini merupakan sebuah upaya pendiri sekaligus

narasumber untuk mengajak mengamalkan isi kandungan *Qur'an* melalui terjemah *tarjim* yang diambil dari beberapa terjemahan *Munfasir* (ahli tafsir *Qur'an*).

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumapel - Kabupaten Mojokerto. Peneliti menyebar skala kepada perwakilan populasi pengambilan sampel pada jama'ah kajian *qur'an*, pengambilan data dimulai tanggal 1 Desember 2019 dan berakhir pada hari yang sama. Peneliti membagikan skala dengan mendatangi subjek pada saat pengajian berlangsung setiap satu bulan satu kali tepatnya pada sabtu *pahing*.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distributor skor variabel. Uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik kolmogrov-smirnov *test* dengan dibantu program *Microsoft Exel* 2013 dan *SPSS 16 For Windows*. Jika pada uji normalitas terdapat nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi tersebut dalam penelitian ini dapat dikatakan distribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 4.1 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

<i>Variabel</i>	<i>KS-Z</i>	<i>Sig.</i>	<i>Status</i>
Religiusitas <i>Psychological well-being</i>	0,683	0,739	Normal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang dinyatakan normal dengan ($\text{sig} > 0,05$). Sehingga kedua variabel telah memenuhi persyaratan dalam uji distribusi normal. Hal ini menandakan bahwa data yang berasal dari kedua variabel memiliki gejala normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier pada variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dinyatakan terdapat linier jika adanya hubungan yang linier pada variabel bebas dan variabel terikat dengan signifikansi 0,05, hasil uji linieritas bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.2 Hasil Uji Linieritas

<i>Variabel</i>	<i>Linearity (Tabel Nilai F)</i>	<i>Sig.</i>	<i>Status</i>
Religiusitas <i>Psychological well-being</i>	14.042 Signifikan	0.001	Linier

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada variabel religiusitas terhadap *psychological well-being* terdapat hubungan yang linier positif hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$).

1. Analisis Deskripsi

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat data secara numerik, dua pokok pengukuran data adalah pemusatan data *central tendency* dan penyimpangan data *dispersi*. Pemusatan data digunakan untuk menghitung nilai rata – rata hitung atau mean, median dan modus. Sedangkan penyimpangan data digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu data yaitu standar deviasi, varian, dan S.E Mean (Trihendradi, 2013).

a. Skor empirik

Nilai empirik berfungsi sebagai penempatan kategorisasi dalam setiap variabel dari norma yang telah di dapatkan, setelah didapatkan kategorisasi maka akan dilakukan perbandingan hasil mean empirik dan standar deviasi empirik. Berikut tabel deskripsi skor empirik:

Tabel. 4.3 Deskriptif Skor Empirik

	Variabel Empirik		Mean	SD
	Mak	Min		
Religiusitas	40	32	35,97	2,98
<i>Psychological Well-Being</i>	71	64	67,45	3,66

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Skala pada variabel religiusitas mempunyai skor item dengan nilai paling rendah adalah 1 dan paling tinggi adalah 4 dengan jumlah item 10, terdapat kemungkinan skor tertinggi pada skala religiusitas dalam penelitiannya adalah 38 dan terendahnya adalah 30 dengan mean empirik sebesar 34,78.
2. Skala *Psychological Well-Being* memiliki skor item terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4 dengan jumlah item 21, berdasarkan hasil penelitian nilai skor terendah adalah 62 dan nilai tertinggi adalah 72 dengan mean empirik sebesar 4,60.

a.) Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang dijadikan acuan dalam kategorisasi data pada penelitian ini merupakan mean empirik dengan norma yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.4 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	M-1SD
Sedang	$M-1SD < X < 1+1SD$
Tinggi	M+1SD

Setelah skor sesuai dengan norma maka dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasan berdasarkan masing – masing variabel.

1. Religiusitas

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi diketahui 16 % responden memiliki kategori rendah, 52% memiliki kategori sedang, dan 32% responden memiliki Religiusitas dalam ketegori tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk pada kategori sedang. Dan dapatdikatakan bahwa jama'ah kajian qur'an yang berisikan responden ini memiliki Religiusitas yang sedang.

Tabel. 4.5 Kategorisasi Religiusitas

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	26– 31	9	28%
Sedang	32 – 37	7	22%
Tinggi	38– 40	16	50%

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 23.0 *For Windows* yang bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi aspek dalam variabel

Religiusitas dan untuk mengetahui aspek paling berpengaruh dalam tingkat religiusitas . berdasarkan hasil yang didapatkan hasil keseluruhan sebesar -3,986 atau -3,98%, untuk dimensi Keyakinan Agama 38,8%, sedangkan untuk dimensi praktik agama dan pengalaman iman bernilai negative terhadap *Psychological Well-Being*. Kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar -1,15 atau -11,5%, untuk dimensi pengalaman iman - .524 atau -52,4%, untuk dimensi pengetahuan agama sebesar .589 atau 58,9%, dan untuk dimensi pengalaman konsekuensi .356 atau 35,6% .

Kemudian dapat dikatakan bahwa dimensi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel *Psychological Well-Being* adalah dimensi pengetahuan agama.

Tabel. 4.7 Pengaruh Dimensi Religiusitas

No.	Dimensi Religiusitas	<i>Standardized Coeficientents</i>
1.	Keyakinan tentang Agama	1,3%
2.	Praktik Agama	4,78%
3.	Pengalaman Iman	3,4%
4.	Pengetahuan Agama	6,07%
5.	Konsekuensi Beragama	52,3%

10. *Psychological Well-Being*

Berdasarkan hasil dari perhitungan kategorisasi diketahui bahwa 31% yang berarti 10 dari 32 responden memiliki kategori tinggi, 47% yaitu 15 dari 32 responden memiliki kategori sedang, 22% yang berarti 7 dari 32 responden memiliki kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki kesejahteraan psikologis yang sedang lebih banyak dari pada umumnya.

Tabel. 4.8 Kategorisasi *Psychological Well-Being*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	62	7	22%
Sedang	63-71	15	47%
Tinggi	72– 75	10	31%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari aspek Religiusitas terhadap *Psychological Well-Being* untuk mengetahui aspek yang paling berpengaruh terhadap *Psychological Well-Being*. berdasarkan hasil analisis disebutkan bahwa kelima dimensi Religiusitas berpengaruh negatif kepada *Psychological Well-Being* jama'ah kajian qur'an sebesar -3,986 atau -3,98%, untuk dimensi Keyakinan Agama 38,8%, sedangkan untuk dimensi praktik agama dan pengalaman iman bernilai negative terhadap *Psychological Well-Being*. Kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar -1,15 atau -11,5%, untuk dimensi pengalaman iman -.524 atau -52,4%, untuk dimensi pengetahuan agama sebesar .589 atau 58,9%, dan untuk dimensi pengalaman konsekuensi .356 atau 35,6%.

Kemudian dapat dikatakan bahwa dimensi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel *Psychological Well-Being* adalah dimensi pengetahuan agama.

Tabel 4.10 pengaruh dimensi Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being*

No.	Dimensi Religiusitas	<i>Standardized Coeficientents</i>
1.	Keyakinan tentang Agama	1,3%
2.	Praktik Agama	4,78%

3.	Pengalaman Iman	3,4%
4.	Pengetahuan Agama	6,07%
5.	Konsekuensi Beragama	52,3%

1. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal yang bersifat sementara peneliti atas masalah yang diangkat pada penelitian ini. Uji hipotesis juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel religiusitas terhadap variabel *Psychological Well-Being* pada jama'ah kajian qur'an. peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan variabel terikat ketika nilai dari variabel bebas dinaikkan atau diturunkan (manipulasi) (Sugiono, 2007). Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh Religiusitas terhadap *Psychological Well-Being* dengan hasil ($F=10.278$: $P<0,05$). Adapun penjelasan hasil analisis secara detail pada tabel berikut ;

Tabel. 4.11 Uji Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	249.546	1	249.546	15.889	.000 ^a
Residual	471.173	30	15.706		
Total	720.719	31			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: PWB

Tabel 4.12 Kontribusi Variabel bebas Terhadap Variabel Terikat Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.324	3.96305

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

Berdasarkan pada tabel dapat dikatakan bahwa variabel Religiusitas memberikan kontribusi efektifitas sebesar ($R^2 = 3,46$). Artinya variabel religiusitas memberikan keefektifan pengaruh terhadap variabel *Psychological Well-Being* sebesar 34,6%. Sedangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar ($R=588$) artinya religiusitas memberikan pengaruh sebesar 58,8% Terhadap variabel *Psychological Well-Being*.

Tabel 4.13 Uji Parsial Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	93.082	6.308		14.756	.000
RELIGIUSITAS	-.718	.180	-.588	-3.986	.000

a. Dependent Variable: PWB

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar ($b = -588$). Kemudian secara parsial variabel religiusitas menunjukkan ($T= -3,986$; $P<0,05$), sehingga variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap variabel *Psychological Well-Being*.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada jama'ah kajian qur'an yang berjumlah 32 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negative pada variabel Religiusitas terhadap *Psychological Well-Being*. Berikut nilai signifikansi yang diketahui ($F = 15,889$; $P < 0,05$). Maksudnya ialah Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Psychological Well-Being*.

1. Tingkat Religiusitas pada Jama'ah Kajian Qur'an

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas jama'ah kajian qur'an memiliki perilaku religiusitas lebih banyak tinggi 50% 16 responden, untuk kategori responden memiliki religiusitas sedang 22% 7 responden dan memiliki kategori religiusitas rendah 28% dengan 9 responden. Artinya, mayoritas jama'ah kajian qur'an memiliki kemampuan yang tinggi sebanyak 50% dalam kelima dimensi pada variabel religiusitas yakni : keyakinan dalam beragama dengan meyakini Islam sebagai yang dianutnya, Tuhan Allah sebagai pencipta dan pengatur segala kehidupan, Rasulullah sebagai utusan sebagai pedoman suritauladan yang baik seluruh umat islam. Belajar Al-Qur'an dan terus berbenah diri melakukan introspeksi diri hingga melakukan perubahan hidup menjadi lebih baik dan mempertahankan perilaku positif *Istiqomah*.

Jama'ah kajian qur'an memiliki hasil presentase yang rendah dengan nilai 28% dengan maksud dalam kelima dimensi pada variabel religiusitas yakni : responden dalam kategori rendah memiliki penjelasan dimensinya pengalaman iman yang kurang maksimal dan kurang memperhatikan praktik agama serta tidak yakin dengan do'a do'a yang dipanjatkan akan terkabul sehingga jarang melakukan

pemanjatan do'a (wawancara Desember 2019). Selanjutnya responden yang memiliki presentase sedang dalam variabel religiusitasnya 22% berarti responden sudah memiliki religiusitas cukup yakin terhadap Tuhannya, melakukan praktik agama, pengalaman iman, memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya, serta memiliki komitmen untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari pengalaman beragama yang dianutnya.

Kemudian terdapat faktor-faktor yang memengaruhi religiusitas responden yang merupakan jama'ah kajian qur'an, Thouless (2002;34) mengungkapkan bahwa pengaruh pendidikan pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), pengalaman yang membantusikap keagamaan yang ditunjukkan dengan mengikuti khataman qur'an yang diselenggarakan di masjid desa, mengikuti acara yang diseleggarakan oleh muslimat jawa timur di desa setempat (wawancara Februari 2019). Dengan demikian bahwadapat disimpulkan jama'ah kajian qur'an memiliki religiusitas yang beragam karena terdapat beberapa anggota mashyarakat yang aktif dengan mengikuti aktifitas kajian dan ada yang kadang-kadang saja dalam mengikuti kajian (Observasi, 08 Januari 2019).

Dalam keyakinan beragama islam penjelasan akan religiusitas dibagi menjadi lima dimensi yaitu ; a.dimensi aqidah, hubunganantara Tuhan dan manusia, malaikat, nabi, dan utusan-Nya.b. dimensi ibadah, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah dalam hal yang telah ditetapkan (sholat,zakat,haji,dan sebagainya), c. dimensi amal ialah semua perilaku yang mneyangkut dirinya dan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, d. dimensi ihsan menjelaskan tentang pengalaman dan perasaan terkaitan hubungan

manusia dengan Tuhan memiliki rasa takut akan melakukan dosa, e. dimensi ilmu melingkupi pengetahuan individu tentang pelajaran agama (Fuad Nashori, dkk 2002;78).

Dengan demikian pada penjelasan yang tersampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas jama'ah kajian qur'an dipengaruhi juga oleh keadaan lingkungan sosial dan sekitar, sehubungan akan waktu pengajian yang berkumpul hanya satu bulan satu kali, setelah itu responden akan kembali melakukan rutinitasnya dilingkungan masing-masing (hasil wawancara Februari 2019)

2. Tingkat Psychology Well Being pada Jama'ah Kajian Qur'an

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa jama'ah kajian qur'an memiliki rentan usia dewasa tengah hingga usia lanjut pada usia 35 – 50th dan dewasa akhir usia 70 – 78th hal tersebut berdampak signifikan terhadap berbeda kebutuhan atas kesejahteraan diri masing-masing yang akan berdampak pula kepada hasil penelitian yang dilakukan. bahwa *psychological well-being* adalah kondisi dimana individu tidak hanya merasakan ketiadaan penderitaan tetapi juga meliputi keterikatan aktif dunia , memahami arti dan tujuan hidup, serta hubungan atau objek orang lain (Shider dan Lopez2002).

Kemudian jama'ah kajian qur'an memiliki kesejahteraan psikologis lebih banyak dalam kategori sedang 47% dengan 15 responden, untuk kesejahteraan psikologis dalam kategori rendah 22% 7responden dan memiliki kategori religiusitas tinggi 31% dengan 10 responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap 32 jama'ah kajian qur'an, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel religiusitas terhadap variabel *Psychological Well-Being*. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil penelitian lebih rincinya dapat diketahui melalui nilai ($b = -588$). Kemudian secara parsial variabel religiusitas menunjukkan ($T = -3,986$; $P < 0,05$), sehingga variabel religiusitas memiliki pengaruh namun negative terhadap variabel *Psychological Well-Being*. memiliki arti jika nilai pengaruh perilaku religiusitas semakin tinggi, maka akan semakin rendah *Psychological Well-Being*, yang dimiliki oleh jama'ah begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang sama sebelumnya dilakukan oleh Abdul Basit (2015) dalam meneliti korelasi antara *authentic happiness* hubungannya dengan *psychological well-being* pada jama'ah majelis Riyadul Jannah pakis Malang terdapat hasil yang signifikan hubungannya happiness dan religiusitas jamaah yang dirasakan ketika ia khusyu' dalam beribadah akan memiliki kesejahteraan hidup yang signifikan walau bagaimanapun keadaan masing-masing namun mereka menerima dan berbahagia atas apa yang ia miliki pada saat itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007) yang melakukan penelitiannya pada korban gempa bumi di daerah istimewa Jogjakarta dengan judul "Religiusitas dan *psychological well-being* pada korban gempa" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara religiusitas dan *psychological well-being* korban gempa $r = 0,505$ $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor religiusitas maka semakin tinggi pula skor *psychological well-being* sebaliknya jika semakin rendah

religiusitas subjek maka semakin rendah pula *psychological wellbeing* pada korban gempa.

Penelitian sebelumnya, oleh Nur Romah (2017) dari hasil penelitiannya terbukti bahwa Forgiveness memiliki korelasi positif terhadap *psychological well-being* dengan angka signifikansi $r = 0,387$ yang memiliki arti ketika forgiveness seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula *psychowell-being* pada mahasiswa baru yang sedang tinggal di ma'had kampus UIN Maulana malik Ibrahim Malang.

Psychological Well-Being adalah suatu kondisi dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dirinya memiliki tujuan hidup mampu mengembangkan relasi positif dengan orang lain, memiliki pribadi yang mandiri, dan mampu mengendalikan lingkungan serta memiliki pribadi yang terus berkembang (Ryff,2008), terdapat enam dimensi : dapat di ambil kesimpulan bahwa dimensi dalam *psychological well-being* ada enam dimensi yaitu : 1. Penerimaan diri, 2. Hubungan positif terhadap orang lain 3. Kemandirian, 4. Penguasaan lingkungan, 5. Tujuan hidup, 6. Pengembangan pribadi.

Dari keenam aspek tersebut dapat ditarik seimpulan bahwa jama'ah kajian Qur'an dikatakan sejahtera apabila dengan datangnya jama'ah tidak ada tekanan dari siapapun dan suka rela, hikmat dalam mengikuti kajian, ketika menerima materi pengetahuan jama'ah menerima dan mengamalkan ilmu tersebut sehingga menjadi manusia yang dapat berkembang positif, tidak berperilaku menyepelkan kegiatan tersebut, bertambah kepercayaan diri dalam menjalani dan mengambil

keputusannya dalam hidup karena telah memiliki tujuan hidup (Wawancara Desember 2019).

Hasil penelitian diketahui beberapa jama'ah yang memiliki nilai regresi yang tinggi 50% dengan teman sebayanya sering berbagi dan saling memberikan tanggapan dan solusi satu sama lain terhadap masalah yang dihadapi.

Selain itu, hasil dokumentasi terlihat banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan lain seperti muslimat, ranting kecamatan, mengikuti khataman qur'an di masjid desa setempat. Dalam kegiatan tersebut, mereka saling berkomunikasi satu sama lain. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut jelas terlihat terdapat interaksi yang terjalin dalam bentuk yang positif. Artinya responden memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup signifikan dan perilaku religiusitas yang baik.

3. Pengaruh religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Jama'ah Kajian Qur'an Desa Tumapel – Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Basith (2016). Yaitu, Religiusitas yang telah dilakukan oleh orang lain berpengaruh terhadap *Authentic Happiness*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier sederhana yang menguji pengaruh variabel religiusitas jama'ah kajian qur'an terhadap *Psychological Well-Being*, maka diperoleh hasil bahwa religiusitas dapat meningkat dengan pola interaksi yang mendukung dimensi religiusitas itu sendiri meliputi yaitu : keyakinan agama, praktik agama, pengalaman iman, pengetahuan agama, pengalaman konsekuensi. Jama'ah kajian qur'an yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dirinya memiliki pola konsensual : bahwa mayoritas jama'ah kajian qur'an memiliki perilaku religiusitas lebih banyak tinggi 50% 16 responden, untuk kategori responden memiliki religiusitas sedang 22% 7 responden dan memiliki kategori religiusitas rendah 28% dengan 9 responden, kemudian pada variabel kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*) memiliki nilai signifikansi Jama'ah kajian qur'an memiliki kesejahteraan psikologis lebih banyak dalam kategori sedang 47% dengan 15 responden, untuk kesejahteraan psikologis dalam kategori rendah 22% 7responden dan memiliki kategori religiusitas tinggi 31% dengan 10 responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap 32 jama'a kajian qur'an, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel religiusitas terhadap variabel *Psychological Well-Being*. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil penelitian lebih rincinya dapat diketahui melalui nilai ($b = -588$). Kemudian secara parsial variabel religiusitas menunjukkan ($T = -3,986$; $P < 0,05$), sehingga variabel religiusitas memiliki pengaruh namun negative terhadap variabel *Psychological Well-Being*. memiliki arti jika nilai pengaruh perilaku religiusitas tinggi, maka akan rendah *Psychological Well-Being* yang dimiliki oleh jama'ah begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh dari perilaku religiusitas jama;ah kajian qur'an terhadap perilaku *Psychological Well-Being* siswa SMPI Singosari Malang dalam hal ini adalah pola konsensual, dengan kata lain perilaku religiusitas jama'ah mempengaruhi *Psychological Well-Being* pada kegiatan

kajian qur'an tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Basit Abdul (2016:185), dengan diperoleh hasil bahwa tingginya tingkat religiusitas akan berpengaruh terhadap tingginya *Psychological Well-Being* yang dimiliki oleh jama'ah *Riyadul Jannah*. Namun pada hasil peneliti menemukan bahwa saling berpengaruh negative. Hal tersebut berarti bahwa apabila perilaku religiusitas jama'ah kajian qur'an semakin tinggi maka *Psychological Well-Being* yang dimiliki jama'ah semakin rendah begitu pula sebaliknya dalam kedua variabel tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Tingkat Religiusitas Jama'ah Kajian Qur'an desa Tumapel Kabupaten Mojokerto**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat religiusitas jama'ah kajian qur'an desa Tumapel – Kabupaten Mojokerto dari jumlah keseluruhan sampel 32 jama'ah diketahui bahwa 22% jama'ah tergolong dalam kategori religiusitas yang rendah, 47% jama'ah tergolong dalam kategori religiusitas yang sedang, dan 31% jama'ah tergolong dalam kategori religiusitas yang tinggi. Kemudian hal ini memiliki arti bahwa jama'ah kajian qur'an memiliki tingkat religiusitas yang sedang bernilai lebih banyak dibandingkan pada umumnya.

2. **Tingkat *Psychological Well-Being* jama'ah Kajian Qur'an desa Tumapel Kabupaten Mojokerto**

Tingkat religiusitas pada jama'ah kajian qur'an adalah sedang. Artinya, jama'ah memiliki kesejahteraan psikologis dalam mengungkapkan perasaannya, berperilaku mandiri, memiliki prinsip hidup, mampu mengatur lingkungan minimal pada keluarganya, menjalani hidup tanpa tekanan yang negatife, menjadi pribadi yang terus

berkembang dari waktu ke waktu dan ingin menjadi individu yang lebih baik.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Jama'ah Kajian Qur'an desa Tumapel Kabupaten Mojokerto

Religiusitas qur'an terhadap *Psychological Well-Being* jama'ah kajian qur'an di Desa Tumapel Kabupaten Mojokerto adalah sedang dan berjalan secara signifikan negatif. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap variabel kesejahteraan psikologis, apabila variabel religiusitas tinggi pada jama'ah kajian qur'an maka variabel kesejahteraan psikologis adalah rendah. Begitu pula sebaliknya jika variabel *Psychological Well-Being* adalah tinggi maka variabel Religiusitas memiliki nilai rendah yang signifikan antara keduanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat saran sebagai berikut :

1. Bagi Jama'ah Kajian Qur'an di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jama'ah kajian qur'an Kabupaten Mojokerto memiliki religiusitas dan *Psychological Well-Being* yang saling berkaitan negative, maka disarankan kepada jama'ah untuk menjaga religiusitas keagaamnya dengan kelima dimensi tersebut serta meramaikan kajian dengan menginovasi kegiatan acara agar tidak monoton, agar kesejahteraan psikologis dapat meningkat pula.

2. Bagi Pemateri atau Ustadzah Jama'ah Kajian Qur'an

Bagi pemateri ataupun ustad dan ustadzah kajian Qur'an agar bersemangat terus dalam mengembangkan kajian ini sebagai kegiatan yang rutin *Istiqomah* dalam kegiatan ini. sehingga jama'ah kajian Qur'an turut menjaga tingkat religiusitas dan *Psychological Well-Being*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang religiusitas terhadap *Psychological Well-Being* dengan menambahkan variabel baru dalam penelitiannya sehingga mampu memperluas area lingkup tentang religiusitas dan *Psychological Well-Being*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amawidyanti, Sukma AG & Utami, Muhana S. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi Universitas Gajahmada* 34 (2),164-176.
- Basit, Abdul (2015). Hubungan Religiusitas terhadap Autentic Happiness pada Majelis Sholawat Riyadul Jannah. *Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McCullough, dkk. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 76,(2), 321-336.
- Nurur, Rohmah (2017). Pengaruh *Forgiveness* Terhadap *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Malik Ibrahim Malang ditinjau dari Latar Belakang Budaya. *Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Karremans, Johan C. dkk. (2003). When Forgiving Enhances Psychological well-Being: The Role of interpersonal Commitment. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 84(5) 1011-1026.
- Ryff C.D & Singer B.H, (2008) *Know Thyself and Become What You Are : A Eudemonic Approach to Psychological well being*. *Journal of Happiness Studies* 9:13-39.
- Thouless, R. H. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Rejawali Press.
- Ryff, C.D. 1989. *Happiness Is Everything or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological WellBeing*. *Journal of Personality and Social Psychology*.57.(1069-1081).
- Ryff, C.D & Coorey L.M. Keyes.1995. *The Structure of Psychological Well-Being Revisited*. *Journal of Personality and Social Psychology*.69. (719-727).

- Santoso, S. 2003. *SPSS Versi 10, Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT Gramedia
- Sarafino, E.P.1997. *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction*. 3rd ed. USA : John Willey & Sons.
- Spinks, G. S. 1963. *Psychology and Religion*. London: Methuen and Company Ltd
- Springer, K.W. dan Hauser. 2005. *Survey Measurement of Psychological Well Being*. dalam <http://ssc.wisc.edu>.
- Subandi . 1997. *Diktat Psikologi Agama. Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Najati, U. 2005. *Al'Quran dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Aras Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sari, Liza Mega Fitriya. 2013. Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause. *Jurnal Online Psikologi Vol. 01 No. 02. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang.
- Palupi, Eva. 2008. *Psychological Well Being Pada Lansia*. Eva palupi Blogspot.com.
- Effendi, R. M. (2008). *Hubungan religiusitas dengan perilaku agresif*. Malang: Skripsi UIN Malang.
- Arifin, S. (2015). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan shalat wajib dengan perilaku agresivitas pada santri pondok pesantren anwarul huda malang*. Malang: Skripsi UIN MALANG.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Rifqoh, M. I. (2015). *Pengaruh kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spritual*. Semarang: Skripsi UIN Wali Songo Semarang.
- Eggy, N. N. W., Putri, S., Tri, D. (2017). *Kedisiplinan Siswa-siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*. 4, 135-150.
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di man sawit boyolali*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Dewi, P. N. (2014). *Hubungan kedisiplinan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djojonegoro, W. (1998). *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Glock, C. & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of Clifornia
- Jalaludin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Ancok. & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carina, K. (2018). *13 Keutamaan Kedisiplinan Dalam Islam dan Dalilnya*. (online) <https://dalamislam.com/akhlaq/keutamaan-disiplin-dalam-islam>. Diakses tanggal 30 Januari 2020.
- Yolanda, H. P. (2015). Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas, 2, 7.
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Safrihsyah, dkk. (2010) *Religiusitas dalam Perspektif Islam, Suatu Kajian Psikologi Agama*, 24, 2.
- Departemen Agama RI. (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Driyakarya, N. (1962) *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan.



LAMPIRAN

Lampiran Kuisisioner

Berilah jawaban pada pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.

JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala *Psychological Well=Being* uji coba :

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	saya tidak takut untuk bertanya ketika belum terlalu faham penjelasan yang dimaksud oleh pemateri				
2.	Secara umum, saya merasa bertanggung jawab atas terkondisinya suasana hikmat kajian yang berlangsung				
3.	Saya tidak tertarik dengan pembaha san yang dijelaskan oleh bunyai dalam kegiatan kajian qur'an ini				
4.	Kebanyakan teman melihat saya sebagai orang yang antusias dalam mengikuti kajian qur'an ini				
5.	Saya menjalani kehidupan sehari-hari tanpa memiliki pandangan kedepan meskipun sudah mendapatkan bekal agama				
6.	Ketika saya mulai mengikuti kajian qur'an, saya merasa lebih senang dalam menerima perubahan hidup apapun itu				
7.	Keputusan hidup saya biasanya tidak dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan orang lain				
8.	Tuntutan sehari-hari ditambahnya jadwal kajian qur'an yang diadakan sering membuat saya sedih				

9.	Saya pikir penting untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan baru yang menuntun cara berfikir tentang diri sendiri, dunia dan akhirat				
10.	Menjaga hubungan dekat sangat sulit dan membuat frustrasi bagi saya				
11.	Saya memiliki perasaan yang positif tentang arah dan tujuan hidup				
12.	Secara umum, saya merasa percaya diri dan positif tentang diri saya				
13.	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya				
14.	Saya tidak cocok dengan orang-orang terutama kelompok kajian qur'an disekitar saya				
15.	Selama saya mengikuti kajian qur'an tidak ada perubahan yang meningkat terhadap diri saya seama bertahun-tahun				
16.	Saya sering merasa kesepian ketika mengikuti kajian qur'an karena saya hanya memiliki beberapa teman dekat				
17.	Kajian qur'an dan kegiatan sehari-hari yang saya lakukan tampak sepele dan tidak penting bagi saya				
18.	saya merasa bahwa banyak orang yang saya kenal telah mendapatkan lebih banyak keberuntungan dari pada saya				
19.	Saya cenderung dipengaruhi oleh orang-orang dengan pendapat yang kuat				
20.	Saya cukup baik dalam mengelola banyak tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari saya				
21.	Semenjak mengikuti kajian qur'an saya merasa bahwa saya telah banyak berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu				
22.	Saya menikmati pembahasan kajian qur'an dari timbal balik dengan teman, keluarga atau teman dalam kegiatan tersebut				
23.	Saya tidak mengerti apa yang saya coba capai dalam hidup				
24.	Saya suka sebagian besar aspek kepribadian yang saya miliki				
25.	Saya memiliki kepercayaan pada pendapat saya, bahkan jika itu bertentangan dengan pendapat orang pada umumnya				

26.	Saya sering merasa kewalahan oleh tanggung jawab saya				
27.	Saya tidak menikmati situasi baru dalam kajian qur'an yang mengharuskan saya untuk mengubah cara lama yang saya kenal dalam melakukan sesuatu				
28.	Menurut teman-teman saya adalah orang yang dapat memberi atau pandai membagi waktu saya untuk orang lain				
29.	Saya menikmati untuk membuat rencana pada masa depan dan bekerja untuk mewujudkan				
30.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan kelompok kajian qur'an dan prestasi yang telah saya capai selama ini				
31.	Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat sendiri tentang hal-hal yang dibahas terutama pada sesitanyajawab yang diberikan oleh pemateri kajian qur'an				
32.	Saya mengalami kesulitan mengatur hidup saya dengan cara yang memuaskan bagi saya				
33.	Bagi saya, hidup adalah proses pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan				
34.	Saya belum mengalami banyak hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain.				
35.	Beberapa orang berkeliaran tanpa tujuan kehidupan tetapi saya bukan salah satu dari mereka				
36.	Sikap saya tentang diri saya mungkin tidak sepositif yang dirasakan kebanyakan orang tentang diri mereka sendiri.				
37.	Saya menilai diri saya dari apa yang saya pikir penting, bukan oleh nilai-nilai dari apa yang orang lain anggap penting				
38.	Saya mampu membangun rumah dan gaya hidup untuk diri saya sendiri yang sangat saya sukai				
39.	Saya sudah berhenti berusaha melakukan perbaikan atau perubahan besar dalam hidup saya sejakbeberapa tahun lalu				
40.	Saya bisa mempercayai teman-teman saya, dan mereka bisa mempercayai saya khususnya pada teman sekajian qur'an				
41.	Terkadang saya merasa telah melakukan semua yang harus dilakukan dalam hidup				

42.	Ketika saya senang dapat menjalin silaturahmi dan berkenalan dengan teman kelompok kajian qur'an				
-----	--	--	--	--	--

Skala *Psychological Well-Being* Penelitian :

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Kebanyakan teman melihat saya sebagai orang yang antusias dalam mengikuti kajian qur'an ini				
2.	Ketika saya mulai mengikuti kajian qur'an, saya merasa lebih senang dalam menerima perubahan hidup apapun itu				
3.	Menjaga hubungan dekat sangat sulit dan membuat frustrasi bagi saya				
4.	Saya tidak cocok dengan orang-orang terutama kelompok kajian qur'an disekitar saya				
5.	Saya sering merasa kesepian ketika mengikuti kajian qur'an karena saya hanya memiliki beberapa teman dekat				
6.	Kajian qur'an dan kegiatan sehari-hari yang saya lakukan tampak sepele dan tidak penting bagi saya				
7.	saya merasa bahwa banyak orang yang saya kenal telah mendapatkan lebih banyak keberuntungan dari pada saya				
8.	Saya cenderung dipengaruhi oleh orang-orang dengan pendapat yang kuat				
9.	Saya cukup baik dalam mengelola banyak tanggung jawab dalam kehidupan sehari- hari saya				
10.	Semenjak mengikuti kajian qur'an saya merasa bahwa saya telah banyak berkembang sebagai pribadi dari waktu ke waktu				
11.	Saya menikmati permbahasan kajian qur'an dari timbal balik dengan teman, keluarga atau teman dalam kegiatan tersebut				
12.	Saya tidak mengerti apa yang saya coba capai dalam hidup				
13.	Saya sering merasa kewalahan oleh tanggung jawab saya				

14.	Saya tidak menikmati situasi baru dalam kajian qur'an yang mengharuskan saya untuk mengubah cara lama yang saya kenal dalam melakukan sesuatu				
15.	Menurut teman-teman saya adalah orang yang dapat memberi atau pandai membagi waktu saya untuk orang lain				
16.	Saya menikmati untuk membuat rencana pada masa depan dan bekerja untuk mewujudkan				
17.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan kelompok kajian qur'an dan prestasi yang telah saya capai selama ini				
18.	Beberapa orang berkeliaran tanpa tujuan kehidupan tetapi saya bukan salah satu dari mereka				
19.	Saya menilai diri saya dari apa yang saya pikir penting, bukan oleh nilai-nilai dari apa yang orang lain anggap penting				
20.	Saya sudah berhenti berusaha melakukan perbaikan atau perubahan besar dalam hidup saya sejak beberapa tahun lalu				
21.	Saya bisa mempercayai teman-teman saya, dan mereka bisa mempercayai saya khususnya pada teman sekajian qur'an				

Skala Variabel Religiusitas :

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha menjalani semua urusan seperti yang di ajarkan oleh nabi Muhammad Saw.				
2.	Saya menghindari perilaku yang menyebabkan akan dihukum setelah mati				
3.	Semakin banyak pengetahuan yang saya miliki, saya harus menjadi semakin rendahhati				
4.	Saya mengajarkan kepada anggota keluarga tentang kebesaran Allah Swt.				
5.	Saya merasa buruk ketika melakukan sesuatu yang dilarang Allah Swt. meskipun saya tahu orang lain juga melakukannya				
6.	Saya berusaha untuk mengikuti akal saya dai pada nafsu				
7.	Saya senang dengan apa yang saya miliki				
8.	Saya berusaha mengatakan kebenaran karena takut kepada Allah Swt				
9.	Saya mengajarkan kepada anggota keluarga saya untuk berusaha mengingat Allah Swt.				

10.	Pada suatu titik dalam hidup, saya dapat memperkuat hubungan saya dengan Tuhan				
-----	--	--	--	--	--



Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Person corelet vaiabel X

		Notes	
Output Created			06-Dec-2019 01:16:38
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 TOTALX /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.047
	Elapsed Time		00:00:00.140



Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL X
X1	Pearson Correlation	1	.230	.923**	.246	.397*	.136	.541**	.508**	.557**	.963**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.172	.000	.142	.015	.421	.001	.001	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X2	Pearson Correlation	.230	1	.230	.387*	.449**	.435**	.509**	.160	.094	.268	.543**
	Sig. (2-tailed)	.172		.172	.018	.005	.007	.001	.344	.578	.109	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X3	Pearson Correlation	.923**	.230	1	.246	.397*	.215	.541**	.508**	.557**	.963**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.172		.142	.015	.200	.001	.001	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X4	Pearson Correlation	.246	.387*	.246	1	.301	.394*	.706**	.233	-.009	.274	.490**
	Sig. (2-tailed)	.142	.018	.142		.070	.016	.000	.165	.960	.101	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

X5	Pearson Correlation	.397*	.449**	.397*	.301	1	.505**	.464**	.171	.182	.380*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.015	.005	.015	.070		.001	.004	.311	.280	.020	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X6	Pearson Correlation	.136	.435**	.215	.394*	.505**	1	.278	.092	-.045	.187	.473**
	Sig. (2-tailed)	.421	.007	.200	.016	.001		.096	.589	.792	.269	.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X7	Pearson Correlation	.541**	.509**	.541**	.706**	.464**	.278	1	.394*	.269	.579**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.000	.004	.096		.016	.108	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X8	Pearson Correlation	.508**	.160	.508**	.233	.171	.092	.394*	1	.602**	.529**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.001	.344	.001	.165	.311	.589	.016		.000	.001	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X9	Pearson Correlation	.557**	.094	.557**	-.009	.182	-.045	.269	.602**	1	.569**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.578	.000	.960	.280	.792	.108	.000		.000	.000

	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X10	Pearson Correlation	.963**	.268	.963**	.274	.380*	.187	.579**	.529**	.569**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.109	.000	.101	.020	.269	.000	.001	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTALX	Pearson Correlation	.834**	.543**	.846**	.490**	.626**	.473**	.750**	.629**	.611**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	.000	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VALIDITAS Y PERSON CERelet

Correlations

Notes

Output Created		06-Dec-2019 01:41:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 TOTALY</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.094



Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	TOT ALY
Y1 Pearson Correlation	1	.135	.190	.153	.190	.092	.003	-.053	-.281	.232	-.005	.101	.101	.078	.339*	.037	.160	-.138	-.169	-.003	-.107	.241
Sig. (2-tailed)		.425	.260	.367	.260	.590	.987	.755	.092	.168	.976	.554	.554	.646	.040	.829	.345	.415	.316	.987	.528	.151
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y2 Pearson Correlation	.135	1	.958**	.818**	.084	.775**	.314	.338*	.117	.914**	.365*	-.208	.401*	-.152	.230	-.248	-.324	.120	.014	-.128	-.100	.690**
Sig. (2-tailed)	.425		.000	.000	.619	.000	.058	.041	.492	.000	.026	.217	.014	.370	.170	.139	.050	.479	.933	.449	.556	.000
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y3 Pearson Correlation	.190	.958**	1	.866**	.087	.818**	.318	.359*	.134	.958**	.385*	-.198	.424**	-.134	.270	-.219	-.302	.154	.052	-.127	-.088	.747**
Sig. (2-tailed)	.260	.000		.000	.609	.000	.055	.029	.431	.000	.019	.241	.009	.429	.107	.194	.070	.364	.761	.455	.604	.000
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y4 Pearson Correlation	.153	.818**	.866**	1	-.195	.847**	.159	.363*	.184	.818**	.300	-.164	.330*	-.132	.087	-.019	-.203	.071	.036	-.159	-.148	.635**
Sig. (2-tailed)	.367	.000	.000		.249	.000	.347	.027	.275	.000	.071	.333	.046	.435	.607	.912	.228	.677	.833	.347	.382	.000

N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y5 Pearson Correlation	.190	.084	.087	-.195	1	-.090	-.184	-.164	-.412*	.169	-.085	.000	.280	.079	.000	-.099	-.208	.321	-.087	-.092	.000	.066
Sig. (2-tailed)	.260	.619	.609	.249		.596	.277	.331	.011	.317	.617	1.000	.093	.641	1.000	.558	.217	.053	.607	.589	1.000	.700
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y6 Pearson Correlation	.092	.775**	.818**	.847**	-.090	1	.142	.171	.110	.775**	.196	-.239	.215	-.014	.211	-.087	-.155	.097	.166	-.142	-.122	.603**
Sig. (2-tailed)	.590	.000	.000	.000	.596		.401	.313	.516	.000	.245	.155	.200	.935	.209	.608	.361	.569	.326	.401	.472	.000
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y7 Pearson Correlation	.003	.314	.318	.159	-.184	.142	1	.115	.029	.221	.114	-.177	.022	-.040	.069	-.252	-.161	-.172	-.018	.112	.031	.210
Sig. (2-tailed)	.987	.058	.055	.347	.277	.401		.498	.866	.188	.503	.294	.896	.814	.684	.133	.342	.309	.915	.509	.855	.211
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y8 Pearson Correlation	-.053	.338*	.359*	.363*	-.164	.171	.115	1	.275	.338*	.960**	.018	.319	-.027	-.067	.122	.053	-.037	-.002	.338*	.274	.580**
Sig. (2-tailed)	.755	.041	.029	.027	.331	.313	.498		.100	.041	.000	.916	.055	.872	.695	.472	.757	.828	.989	.041	.101	.000
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

Y9	Pearson Correlation	-.281	.117	.134	.184	-.412*	.110	.029	.275	1	.117	.297	-.011	.019	-.058	.113	.208	-.007	.274	.084	.047	.205	.318
	Sig. (2-tailed)	.092	.492	.431	.275	.011	.516	.866	.100		.492	.075	.950	.913	.732	.504	.216	.967	.101	.623	.782	.223	.055
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y10	Pearson Correlation	.232	.914**	.958**	.818**	.169	.775**	.221	.338*	.117	1	.365*	-.111	.401*	-.152	.230	-.147	-.219	.228	.014	-.128	-.100	.745**
	Sig. (2-tailed)	.168	.000	.000	.000	.317	.000	.188	.041	.492		.026	.515	.014	.370	.170	.385	.193	.174	.933	.449	.556	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y11	Pearson Correlation	-.005	.365*	.385*	.300	-.085	.196	.114	.960**	.297	.365*	1	.034	.339*	.074	.054	.060	.086	-.009	.034	.354*	.297	.645**
	Sig. (2-tailed)	.976	.026	.019	.071	.617	.245	.503	.000	.075	.026		.840	.040	.663	.750	.723	.614	.959	.843	.032	.075	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y12	Pearson Correlation	.101	-.208	-.198	-.164	.000	-.239	-.177	.018	-.011	-.111	.034	1	-.177	.308	.092	.102	.265	-.077	.057	-.140	-.098	.045
	Sig. (2-tailed)	.554	.217	.241	.333	1.000	.155	.294	.916	.950	.515	.840		.294	.063	.589	.547	.113	.652	.737	.408	.566	.793
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y13	Pearson Correlation	.101	.401*	.424**	.330*	.280	.215	.022	.319	-.019	.401*	.339*	-.177	1	-.096	-.141	-.268	-.022	.230	.135	.183	.132	.465**

Sig. (2-tailed)	.554	.014	.009	.046	.093	.200	.896	.055	.913	.014	.040	.294		.573	.406	.109	.897	.172	.426	.277	.438	.004
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y14 Pearson Correlation	.078	-.152	-.134	-.132	.079	-.014	-.040	-.027	-.058	-.152	.074	.308	-.096	1	.211	.235	.299	.132	.079	.040	.196	.224
Sig. (2-tailed)	.646	.370	.429	.435	.641	.935	.814	.872	.732	.370	.663	.063	.573		.210	.162	.073	.437	.644	.814	.244	.183
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y15 Pearson Correlation	.339	.230	.270	.087	.000	.211	.069	-.067	.113	.230	.054	.092	-.141	.211	1	.046	.015	.056	.162	-.069	.363	.385
Sig. (2-tailed)	.040	.170	.107	.607	1.000	.209	.684	.695	.504	.170	.750	.589	.406	.210		.786	.930	.743	.338	.684	.027	.019
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y16 Pearson Correlation	.037	-.248	-.219	-.019	-.099	-.087	-.252	.122	.208	-.147	.060	.102	-.268	.235	.046	1	.264	.317	-.237	.252	.404	.141
Sig. (2-tailed)	.829	.139	.194	.912	.558	.608	.133	.472	.216	.385	.723	.547	.109	.162	.786		.114	.056	.159	.133	.013	.405
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y17 Pearson Correlation	.160	-.324	-.302	-.203	-.208	-.155	-.161	.053	-.007	-.219	.086	.265	-.022	.299	.015	.264	1	.004	.168	.504	.240	.140
Sig. (2-tailed)	.345	.050	.070	.228	.217	.361	.342	.757	.967	.193	.614	.113	.897	.073	.930	.114		.983	.321	.001	.152	.407

N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y18 Pearson Correlation	-.138	.120	.154	.071	.321	.097	-.172	-.037	.274	.228	-.009	-.077	.230	.132	.056	.317	.004	1	.330*	.289	.488**	.414*
Sig. (2-tailed)	.415	.479	.364	.677	.053	.569	.309	.828	.101	.174	.959	.652	.172	.437	.743	.056	.983		.046	.082	.002	.011
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y19 Pearson Correlation	-.169	.014	.052	.036	-.087	.166	-.018	-.002	.084	.014	.034	.057	.135	.079	.162	-.237	.168	.330*	1	.211	.325*	.267
Sig. (2-tailed)	.316	.933	.761	.833	.607	.326	.915	.989	.623	.933	.843	.737	.426	.644	.338	.159	.321	.046		.211	.050	.110
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y20 Pearson Correlation	-.003	-.128	-.127	-.159	-.092	-.142	.112	.338*	.047	-.128	.354*	-.140	.183	.040	-.069	.252	.504**	.289	.211		.543**	.307
Sig. (2-tailed)	.987	.449	.455	.347	.589	.401	.509	.041	.782	.449	.032	.408	.277	.814	.684	.133	.001	.082	.211		.001	.065
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y21 Pearson Correlation	-.107	-.100	-.088	-.148	.000	-.122	.031	.274	.205	-.100	.297	-.098	.132	.196	.363*	.404*	.240	.488**	.325*	.543**	1	.393*
Sig. (2-tailed)	.528	.556	.604	.382	1.000	.472	.855	.101	.223	.556	.075	.566	.438	.244	.027	.013	.152	.002	.050	.001		.016
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

TOT Pearson Correlation	.241	.690**	.747**	.635**	.066	.603**	.210	.580**	.318	.745**	.645**	.045	.465**	.224	.385*	.141	.140	.414*	.267	.307	.393*	1
ALY																						
Sig. (2-tailed)	.151	.000	.000	.000	.700	.000	.211	.000	.055	.000	.000	.793	.004	.183	.019	.405	.407	.011	.110	.065	.016	
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas

Means

Notes

Output Created	06-Dec-2019 02:33:48	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PWB * RELIGIUSITAS	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%



Report

PWB

RELIGIU SITAS	Mean	N	Std. Deviation
26	75.0000	1	.
28	75.0000	1	.
30	71.8000	5	2.16795
31	70.0000	2	5.65685
32	67.0000	1	.
33	66.0000	2	4.24264
34	67.0000	2	5.65685
35	75.0000	1	.
36	73.0000	1	.
37	66.8571	7	5.33631
38	64.6667	3	5.03322
39	65.3333	3	2.30940
40	63.6667	3	1.52753
Total	68.0938	32	4.82172

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB * RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	383.062	12	31.922	1.796	.123
		Linearity	249.546	1	249.546	14.042	.001
		Deviation from Linearity	133.516	11	12.138	.683	.738
	Within Groups		337.657	19	17.771		
	Total		720.719	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PWB * RELIGIUSITAS	-.588	.346	.729	.531

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

Regression

Notes

Output Created	06-Dec-2019 02:27:06	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.109
	Elapsed Time	00:00:00.173
	Memory Required	1348 bytes

	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RELIGIUSITAS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PWB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.324	3.96305

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: PWB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.546	1	249.546	15.889	.000 ^a
	Residual	471.173	30	15.706		
	Total	720.719	31			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: PWB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.082	6.308		14.756	.000
	RELIGIUSITAS	-.718	.180	-.588	-3.986	.000

a. Dependent Variable: PWB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.3444	74.4026	68.0938	2.83723	32
Residual	-6.37347	8.50029	.00000	3.89861	32
Std. Predicted Value	-1.321	2.224	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.608	2.145	.000	.984	32

a. Dependent Variable: PWB

Notes

Output Created		06-Dec-2019 02:28:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.031
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32

Notes

Output Created		06-Dec-2019 02:28:32	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	32	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.015	
	Elapsed Time	00:00:00.031	
	Number of Cases Allowed ^a	196608	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.89860511	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.059	
Kolmogorov-Smirnov Z		.683	

Notes

Output Created	06-Dec-2019 02:28:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.031
	Number of Cases Allowed ^a	196608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi

Regression

Notes

Output Created	06-Dec-2019 02:40:42	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.094
	Elapsed Time	00:00:00.063
	Memory Required	1348 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RELIGIUSITAS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PWB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.324	3.96305

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.546	1	249.546	15.889	.000 ^a
	Residual	471.173	30	15.706		
	Total	720.719	31			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: PWB

Coefficients^a

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.546	1	249.546	15.889	.000 ^a
	Residual	471.173	30	15.706		
	Total	720.719	31			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.082	6.308		14.756	.000
	RELIGIUSITAS	-.718	.180	-.588	-3.986	.000

a. Dependent Variable: PWB

Lampiran 8 Hasil Analisis SE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.903	8.926		8.168	.000
	keyakinan_agama	1.457	3.754	.195	.388	.701
	praktik_agama	-1.162	1.006	-.320	-1.155	.259
	Pengalaman_iman	-1.093	2.087	-.241	-.524	.605
	Pengetahuan_agama	2.204	3.741	.295	.589	.561
	Konsekuensi	.254	.712	.076	.356	.725

Lapiran 9 Skor Religiusitas

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Kategori
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	Tinggi
2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	30	Tinggi
3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	31	Rendah
4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	33	Rendah
5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	34	Sedang
6	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	40	Sedang
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
8	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	30	Tinggi
9	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	30	Rendah
10	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	40	Rendah
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Tinggi
12	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	38	Sedang
13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	31	Tinggi
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Rendah
15	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	26	Rendah
16	2	3	2	4	3	4	3	2	1	2	37	Rendah
17	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	39	Tinggi
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	28	Tinggi
19	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	37	Rendah
20	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37	Tinggi
21	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	39	Tinggi
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40	Tinggi
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	Tinggi
24	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	35	Tinggi
25	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	33	Sedang
26	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30	Sedang
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Rendah
28	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	37	Sedang
29	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	Tinggi
30	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	32	Tinggi
31	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	39	Sedang
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	37	Tinggi

Lapiran 10 Skor Psychological Well-Being

No.	2	3	4	6	8	10	11	13	Jumlah	KATEGORI
1	3	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
3	2	2	3	4	2	2	2	2	69	Sedang
4	2	2	3	2	3	2	3	3	66	Sedang
5	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	3	4	63	Rendah
7	4	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Sedang
9	3	3	3	3	3	4	3	3	72	Tinggi
10	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
12	3	3	4	3	4	3	3	3	73	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Rendah
14	4	4	4	4	2	4	2	3	74	Tinggi
15	4	4	4	4	4	4	4	3	71	Tinggi
16	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tinggi
17	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Rendah
18	4	4	4	4	4	4	4	3	64	Sedang
19	2	2	2	2	3	2	3	2	75	Tinggi
20	4	4	4	4	3	4	3	4	63	Rendah
21	4	4	4	4	3	4	3	3	75	Tinggi
22	4	4	4	4	3	4	3	3	64	Sedang
23	3	3	3	3	2	3	2	3	62	Rendah
24	3	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang
25	3	3	3	3	4	3	4	4	75	Tinggi
26	3	3	3	3	3	3	3	2	63	Rendah
27	3	3	3	3	4	3	4	3	75	Tinggi
28	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Tinggi
29	4	4	4	4	4	4	4	3	74	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	3	4	65	Sedang
31	3	3	3	3	3	3	3	3	67	Sedang
32	3	3	3	3	4	3	4	3	68	Sedang